# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban manusia yang berkualitas dan bermartabat. Dalam konteks pendidikan Islam, sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa secara holistik.[1] Sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, yaitu mengembangkan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa.[2]

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menentukan kualitas proses pembelajaran, efektivitas penyampaian materi, dan pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).[3] Pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan mendapat legitimasi yang kuat dalam Al-Qur'an. Pertama, Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:31, sebagai berikut:

---

[1]Abd Rahman dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsurunsur Pendidikan*, (Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam), Vol 2, No.1,2021), h. 35.

[2] Astuti, M. W., & Daulay, N. K., *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung*. (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, vol. 9, No. (2), 2020), h. h. 82.

[3]Ahmad Ridwan, dkk, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa*. (Jurnal on Education 5, No. 4, 2023), h. 108.

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ

Terjemahnya:

> Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar!.[4]

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, diperlukan media dan alat bantu konkret untuk mempermudah pemahaman. Kedua, dalam QS. Ar-Rahman/55:1-4 Allah Swt, berfirman:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ۝١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ۝٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ۝٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ۝٤

Terjemahnya:

> Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.[5]

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah Swt, telah menyediakan berbagai sarana untuk manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Ketiga, QS. Al-Alaq/96:1-5, Allah Swt, berfirman:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah

---

[4]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2021), h. 6.

[5]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2021), h. 437.

> yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[6]

Ayat ini menunjukkan pentingnya alat tulis (*qalam*) sebagai sarana pembelajaran yang fundamental. Para mufassir klasik dan kontemporer memberikan interpretasi mendalam tentang pentingnya sarana dalam pendidikan. Imam Al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat tentang pengajaran Adam menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan media konkret untuk mempermudah pemahaman konsep abstrak. Sementara itu, Imam Ibnu Katsir menekankan bahwa penggunaan *qalam* (pena) dalam QS. Al-Alaq mengindikasikan pentingnya alat bantu tulis-menulis dalam proses transfer ilmu pengetahuan.[7] Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, dalam Aisyah, menjelaskan bahwa sarana pembelajaran yang disebutkan dalam Al-Qur'an bukan hanya sebatas alat fisik, tetapi juga mencakup metodologi dan lingkungan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Para mufassir sepakat bahwa Islam sangat memperhatikan aspek teknis dan metodologis dalam pendidikan, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.[8]

Landasan hukum terkini yang mengatur tentang sarana dan prasarana pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengalami beberapa perubahan, dengan

---

[6]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2021), h. 643.

[7]Imam. Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qur'an (9).* Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala. Ed. Mukhlis B Mukti. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 219.

[8]Aisyah, *Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis Dan Penafsirannya Dalam Tafsir Al Misbah*. (Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,Vol. 1, No. 1. 2021), h. 88.

yang terbaru adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam regulasi tersebut, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2023 tentang kurikulum merdeka juga menekankan pentingnya adaptasi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[9]

Secara teoritis, pentingnya sarana dan prasarana pendidikan didukung oleh berbagai teori pembelajaran modern. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget, dalam A. Suradi, & A. Nasution, menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan objek pembelajaran melalui sarana yang tersedia. Melalui *teori cone of experience* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa hingga 90%.[10] Sementara itu, teori *Multiple Intelligence Howard Gardner* mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana yang beragam diperlukan untuk mengakomodasi

[9]Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia, 2021), h. 7-8.

[10]A. Suradi, & A. Nasution, *Strategi Guru PAI dalam Memanajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan*. (Jurnal Pendidikan Tematik, Vol. 1, No, 2022), h. 247.

berbagai gaya belajar dan kecerdasan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, teori pembelajaran *holistik Islamic Education* yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam M. N. Huda, menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran (*ta'lim environment*) yang mendukung integrasi antara aspek spiritual dan intelektual.[11]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik khusus yang memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang spesifik. Materi PAI yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam membutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.[12] Sarana seperti perpustakaan dengan koleksi Fiqh, Hadits, dan literatur Islam, laboratorium bahasa Arab, ruang praktik ibadah, serta teknologi pembelajaran digital menjadi sangat penting untuk mendukung pencapaian kompetensi PAI. Prasarana seperti masjid atau mushola sekolah, ruang kelas yang representatif, dan lingkungan sekolah yang Islami akan menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai keislaman. Kualitas sarana dan prasarana ini akan berimplikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.[13]

---

[11]M. N. Huda, *Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. (2), 2018), h. 59.

[12]Fadli, dkk, *Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi Whatsapp Group*. (J ournal of Islamic Education Policy. Volume 5, Nomor 2, 2020), h. 93.

[13]F. Diva, dkk., *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kinerja Guru.* (Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor (2), 2022), h. 218.

Kondisi sarana dan prasarana PAI di Indonesia menunjukkan disparitas yang cukup signifikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah negeri dan swasta. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang belum memiliki sarana dan prasarana PAI yang memadai.[14] Keterbatasan ini meliputi minimnya koleksi buku-buku keislaman di perpustakaan sekolah, tidak tersedianya ruang khusus untuk praktik ibadah, terbatasnya media pembelajaran PAI yang interaktif, serta kondisi fisik ruang kelas yang kurang mendukung. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar untuk pengembangan sarana pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan menarik, namun pemanfaatannya masih belum optimal di banyak sekolah. Kondisi ini menuntut adanya perhatian serius dari berbagai pihak untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sarana prasarana PAI secara berkelanjutan.[15]

SDIT Nurussalam yang berlokasi di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki komitmen tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Sekolah ini berdiri dengan visi mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi. Sebagai sekolah Islam terpadu, SDIT Nurussalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam, sehingga membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang spesifik untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Lokasi sekolah yang

[14]I. Bararah, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.* (Jurnal Mudarrisuna, Volume X, Nomor 2, 2020), h. 351.

[15]A. Widiansyah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi*. (Juranal Cakrawala, Vol. XVIII, No. (1), 2018), h.25.

berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi masyarakat yang khas memberikan tantangan tersendiri dalam pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Keberadaan sekolah ini menjadi harapan bagi masyarakat setempat untuk memperoleh pendidikan Islam yang berkualitas tanpa harus meninggalkan kampung halaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, ditemukan beberapa kondisi terkait sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Sekolah ini memiliki fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan mini, dan mushola, namun masih terdapat keterbatasan dalam hal kelengkapan dan kualitas sarana pembelajaran PAI. Koleksi buku-buku keislaman di perpustakaan masih terbatas, media pembelajaran PAI yang tersedia mayoritas masih konvensional, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Namun demikian, terdapat potensi besar untuk pengembangan mengingat antusiasme warga sekolah yang tinggi dan dukungan masyarakat yang cukup baik. Kondisi lingkungan sekolah yang asri dan jauh dari kebisingan kota justru memberikan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, meskipun akses terhadap sumber daya dan informasi terbaru masih terbatas.

Fakta empirik yang diperoleh dari observasi langsung menunjukkan bahwa SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara memiliki 6 ruang kelas dengan kondisi yang relatif baik, namun hanya 4 ruang yang dilengkapi dengan fasilitas *audio visual* sederhana. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi sekitar 500 buku dengan komposisi 60% buku umum dan 40%

buku keislaman, yang sebagian besar merupakan buku teks pelajaran. Mushola sekolah berkapasitas 100 jamaah dengan kondisi fisik yang baik, namun belum dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran praktik ibadah yang lengkap seperti replika Ka'bah atau peralatan demonstrasi wudhu. Media pembelajaran PAI yang tersedia masih terbatas pada papan tulis, poster, dan beberapa alat peraga sederhana. Akses internet tersedia namun masih terbatas bandwidth-nya, sehingga pemanfaatan teknologi pembelajaran digital belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara kebutuhan ideal sarana prasarana PAI dengan kondisi riil yang ada di lapangan.

Penelitian ini menjadi sangat urgent mengingat peran strategis sarana dan prasarana dalam menentukan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterbatasan sarana prasarana yang tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya kualitas output pendidikan dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara optimal. Di era digital saat ini, tuntutan terhadap modernisasi sarana pembelajaran semakin tinggi, sementara banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi kendala dalam penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi riil sarana prasarana PAI di tingkat sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk perbaikan dan pengembangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengoptimalkan sarana prasarana pendidikan agama Islam.

Pemilihan SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara sebagai lokus penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan khusus. Pertama, lokasi sekolah yang berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik geografis kepulauan memberikan tantangan unik dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Kedua, sebagai sekolah Islam terpadu di daerah dengan mayoritas penduduk muslim, SDIT Nurussalam SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter islami generasi muda di wilayah tersebut. Ketiga, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan memberikan konteks khusus dalam pengembangan dan pembiayaan sarana prasarana sekolah. Keempat, letak geografis Kabupaten Kolaka Utara yang relatif terisolasi dari pusat-pusat pendidikan memberikan gambaran kondisi riil pendidikan di daerah terpencil Indonesia. Kekhasan ini menjadikan hasil penelitian memiliki nilai representatif untuk kondisi sekolah-sekolah Islam di daerah dengan karakteristik serupa.

Pemilihan judul Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, didasari oleh pertimbangan spesifik yang mendalam. Kata analisis dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan sistematis kondisi sarana prasarana yang ada, bukan sekedar mendeskripsikan. Frasa sarana dan prasarana PAI dipilih untuk membedakan dengan sarana prasarana pendidikan umum, mengingat PAI memiliki kebutuhan spesifik yang berbeda. Penambahan dalam mendukung

proses pembelajaran" menegaskan fokus penelitian pada aspek fungsional sarana prasarana, bukan sekedar ketersediaan fisik. Penyebutan nama sekolah dan alamat lengkap dimaksudkan untuk memberikan kejelasan lokus penelitian dan memudahkan replikasi penelitian serupa di tempat lain. Judul ini juga mencerminkan pendekatan penelitian yang holistik, tidak hanya mengkaji aspek kuantitas tetapi juga kualitas dan efektivitas pemanfaatan sarana prasarana dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar Islam terpadu.

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraiakan di atas, maka ditariklah sebuah kesimpulan dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

**B. *Identifikasi Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait sarana dan prasarana PAI di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, antara lain:

1. Keterbatasan koleksi buku-buku keislaman di perpustakaan sekolah yang hanya mencapai 40% dari total koleksi, sehingga belum dapat mendukung kebutuhan referensi pembelajaran PAI yang komprehensif bagi siswa dan guru.
2. Minimnya media pembelajaran PAI yang interaktif dan modern dimana sebagian besar masih menggunakan media konvensional seperti papan

tulis dan poster, belum memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Belum optimalnya fasilitas praktik ibadah di mushola sekolah yang masih terbatas pada fungsi dasar sholat berjamaah, belum dilengkapi dengan sarana pembelajaran praktik ibadah yang lengkap seperti replika Ka'bah dan peralatan demonstrasi.
4. Terbatasnya akses dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, meskipun infrastruktur internet sudah tersedia namun bandwidth yang terbatas menghambat penggunaan platform pembelajaran digital.
5. Ketidakseimbangan antara kebutuhan sarana prasarana PAI dengan ketersediaan anggaran sekolah, mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat dan ketergantungan pada iuran orangtua siswa dan donatur.
6. Belum adanya standar khusus pengelolaan sarana prasarana PAI yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran agama Islam dan kebutuhan spesifik sekolah Islam terpadu di daerah pedesaan.

## C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang tersedia di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara?

2. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara?
3. Bagaimana analisis sarana dan prasarana pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara?

## D. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus*

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berikut disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan kajian yang dilakukan. Rumusan ini mencerminkan keterpautan antara permasalahan, tujuan, dan ruang lingkup penelitian:

**Tabel 1. Matriks Penelitian**

| No. | Variabel | Indikator |
|---|---|---|
| 1 | Sarana dan prasarana | a) Ketersediaan ruang kelas yang layak<br>b) Ketersediaan media pembelajaran<br>c) Kondisi dan kelengkapan perabot sekolah<br>d) Akses terhadap fasilitas sanitasi dan air bersih |
| 2 | Proses pembelajaran | a) Keterlibatan aktif siswa.<br>b) Penerapan metode pembelajaran yang variatif<br>c) Kejelasan tujuan pembelajaran<br>d) Penilaian pembelajaran yang objektif dan berkelanjutan |

### 2. Deskripsi Fokus

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam (PAI) di banyak satuan pendidikan masih menunjukkan ketimpangan dan keterbatasan. Di

lapangan, masih ditemukan ruang kelas yang digunakan secara bergantian untuk kegiatan PAI, atau ruang kelas yang kurang representatif untuk pembelajaran bernuansa religius. Media pembelajaran PAI, seperti alat peraga akhlak, poster nabi dan sahabat, serta alat bantu *audio visual* (misalnya LCD proyektor untuk menayangkan video kisah teladan) juga belum tersedia merata. Buku ajar PAI seringkali terbatas pada buku teks utama dari pemerintah, tanpa disertai buku penunjang atau bahan kontekstual lokal yang bisa memperkuat nilai-nilai ke-Islaman yang relevan dengan kehidupan siswa. Disisi lain, tempat ibadah seperti masjid sekolah yang semestinya menjadi sentra pembinaan spiritual siswa, kadang belum berfungsi optimal karena terbatasnya fasilitas, kurangnya integrasi dan proses pembelajaran.

b) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di banyak sekolah cenderung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI lebih banyak menggunakan metode ceramah, hafalan, dan penugasan tertulis, tanpa banyak melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, simulasi, atau kegiatan praktik ibadah. Hal ini menyebabkan pemahaman nilai-nilai Islam menjadi kognitif semata dan kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Minimnya penerapan metode kontekstual, seperti pembelajaran berbasis cerita (kisah nabi dan sahabat), proyek keagamaan, atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) menjadikan siswa kurang

terlibat dalam pembelajaran yang bermakna. Selain itu, evaluasi pembelajaran PAI umumnya masih menekankan pada aspek pengetahuan (cognitive), belum menyentuh secara maksimal aspek sikap dan perilaku (afektif dan psikomotor), padahal tujuan utama PAI adalah pembentukan karakter dan akhlak mulia.

## E. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian:

a) Menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang tersedia di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, meliputi aspek ketersediaan, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang mendukung pembelajaran PAI.

b) Mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

c) Merumuskan analisis sarana dan prasarana pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak:

a. Manfaat Teoretis

1. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang administrasi pendidikan Islam.
2. Memberikan perspektif baru tentang pengelolaan sarana prasarana PAI di sekolah Islam terpadu yang berlokasi di daerah pedesaan, sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.
3. Memperkuat landasan empiris tentang hubungan antara kualitas sarana prasarana dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah
   a) Memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi riil sarana dan prasarana PAI yang dapat dijadikan dasar untuk perencanaan pengembangan fasilitas sekolah
   b) Menyediakan rekomendasi strategis untuk optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana yang sudah ada maupun pengadaan fasilitas baru
   c) Meningkatkan kesadaran seluruh stakeholder sekolah tentang pentingnya sarana prasarana dalam mendukung kualitas pembelajaran PAI.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
    a) Memberikan wawasan tentang cara memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia secara optimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
    b) Mendorong kreativitas dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran PAI yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa
    c) Meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan dan perawatan sarana prasarana pembelajaran
3. Bagi Siswa
    a) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan melalui optimalisasi sarana prasarana PAI
    b) Memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik melalui pemanfaatan berbagai media dan fasilitas pembelajaran.
    c) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI melalui dukungan sarana prasarana yang memadai
4. Bagi Orangtua dan Masyarakat
    a) Memberikan informasi transparan tentang kondisi fasilitas pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat
    b) Mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan melalui berbagai bentuk kontribusi dan dukungan.
    c) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya investasi pendidikan untuk masa depan anak-anak

5. Bagi Pemerintah Daerah
   a) Menyediakan data empiris tentang kondisi sarana prasarana pendidikan di daerah yang dapat dijadikan dasar untuk perumusan kebijakan pendidikan
   b) Memberikan gambaran kebutuhan riil sekolah-sekolah di daerah terpencil sehingga dapat menjadi prioritas dalam alokasi anggaran pendidikan
   c) Mendorong pengembangan program-program bantuan sarana prasarana pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan
6. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a) Menjadi referensi dan pembanding untuk penelitian-penelitian sejenis di lokasi atau konteks yang berbeda
   b) Memberikan kerangka metodologis yang dapat diadaptasi untuk penelitian sarana prasarana pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah
   c) Membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari sarana prasarana PAI.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. *Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya*

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan masalah dalam penelitian ini akan dipaparkan berikut ini. Penelitian-penelitian tersebut juga akan digunakan sebagai bahan referensi untuk memahami pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Beberapa peneilitian tersebut adalah:

**Zelfiani, dkk.,** ***Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasaran pembelajaran di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta sudah dilakukan berdasar pada standar proses. Pengelolaan tersebut meliputi: (a) perencanaan sarana pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, (b) pengadaan buku pembelajaran, (c) pemeliharaan pembelajaran, pihak sekolah sudah melakukan pemeliharaan sarana dengan baik dengan cara menyimpan dengan rapi apabila telah digunakan untuk menjaga agar sarana pembelajaran tidak mudah rusak. dan (d) penghapusan sarana pembelajaran, dilakukan dengan pencatatan buku pembelajaran yang tidak layak digunakan.[16]

**Samanhudi,** ***Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan.*** Tulisan ini menjelaskan tentang perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islami. Hal ini perlu dilakukan agar sarana dan prasarana yang disiapkan lembaga pendidikan sejalan dengan nilai-nilai agama Islam.

[16]Zelfiani, dkk., *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Volume 10, Nomor 4 Tahun 2023).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari kajian ini adalah menunjukkan bahwa guna mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, tujuan dan manfaat, perinsip perencanaan, prosedur, klasifikasi, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasaran yang direncanakan akan menghasilkan sarana dan prasarana yang baik dan tepat guna, sehingga proses belajar mengajar akan berhasil dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.[17]

**Reinikah Fajarani, dkk.,** ***Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam***. Hasi bahwa proses manajemen sarana dan prasarana ini bisa memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam yaitu diantaranya, menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dan rapi dengan begitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan melalui sistem perencanaan sehingga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Islam yang optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai prose kolaboratif yang memungkinkan penggunaan semua sarana dan prasarana secara efisien dan efektif.[18] Definisi ini menunjukkan perlunya pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana untuk kepentingan proses belajar mengajar dan pengelolaan pendidikan Islam.

---

[17]Samanhudi, *Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. (*Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021).

[18]Reinikah Fajarani, dkk., *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam.* (Jurnal Pendidikan Indosensia, Vol. 2, No. 7, 2021).

**Mutia Turahman,** ***Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar*****.** Hasil penelitian, menunjukkan bahwa Sarana yang tersedia di SMP Negeri 28 Makassar yaitu: buku-buku mata pelajaran, kajian, spidol, papan tulis meja, kursi, pengahapus, sedangkan Prasarana yaitu: Laboratorium, lapangan, dan Perpustakaan. Agar dapat meningkatkan kualiats pembelajaran maka dapat di sesuaikan dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga penambahan jam pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengerjakan hal –hal yang bersifat keagamaan. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk pembelajaran yang efektif.[19]

**Hidayati Suhaili, dkk.,** ***Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy Syarif untuk Optimalisasi Infrastruktur dalam Mendukung Pembelajaran***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di pesantren masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi, anggaran yang terbatas, serta kebijakan pengelolaan yang belum terstruktur dengan baik. Proses pengelolaan sarana dan prasarana yang cenderung

[19]Mutia Turahman, *Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar*. Penelitian, (Makassar: unismuh makassar, 2018).

reaktif dan kurang terencana mengakibatkan ketidakoptimalan pemanfaatan fasilitas yang ada. Produk dari pengelolaan sarana dan prasarana, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun kenyamanan santri, belum mencapai potensi maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan perencanaan dan pengelolaan fasilitas yang lebih terstruktur, serta menyediakan sarana yang lebih mendukung pembelajaran berbasis teknologi, guna meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Asy Syarif.[20]

## B. *Tinjauan Teori*

### 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a) Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarana berarti apa saja yang dapat digunakan untuk melaksanakan sesuatu, untuk memajukannya, atau untuk mencapai tujuan.[21] Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Soetjipto dan Raflis Kosasi,, sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.[22]

> Sarana pendidikan adalah semua peralatan atau fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat

[20]Hidayati Suhaili, dkk., *Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy Syarif untuk Optimalisasi Infrastruktur dalam Mendukung Pembelajaran. (*Jurnal Pendidikan dan Kajian Ilmiah, Vol 19 No. 02, 2025).

[21]Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.* (Jakarta: Multi Karya Mulia, 2022) h. 6.

[22]Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) h. 170

> tercapai. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat yang tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[23]

Sedangkan Syaiful Sagala mendefinisikan sarana dan prasarana sebagai berikut:

> Sarana dan prasarana erat kaitannya dengan perlengkapan dan peralatan. Perlengkapan pendidikan di sekolah adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.[24]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disintesiskan bahwa sarana pendidikan ialah semua fasilitas baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar secara langsung dan tidak langsung, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Ary H. Gunawan, ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam:[25]

a) Alat pelajaran.
b) Alat peraga.
c) Media pengajaran.

Wahyu Sri Ambar Arum dalam Budi Mansur, mengemukakan bahwa sarana pendidikan dapat berfungsi langsung maupun berfungsi tidak langsung dalam proses pembelajaran. Sarana berupa media/alat peraga seperti: 1) alat pelajaran; 2) alat peraga, dan 3) media pendidikan. Uraian dari ketiganya adalah:

---

[23]Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Cet. Ke. 2, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021) h. 114-115

[24]Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* (Cet. Ke. II, Bandung: Alfabeta, 2022), h. 219.

[25]Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah.* (Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021) h. 115.

1) Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.
2) Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk memberi bentuk atau rupa tentang suatu pengertian yang mudah ditangkap atau dipahami.
3) Media pendidikan adalah segala bentuk saluran pendidikan baik dalam bentuk cetak maupun audio visual yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.[26]

Pendapat lain mengemukakan, ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.[27]

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai fungsi sarana dan prasarana, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi sarana adalah sebagai alat pelajaran, alat peraga, alat praktek, dan media pendidikan yang berpengaruh secara langsung terhadap proses belajar mengajar. Sedangkan fungsi prasarana berpengaruh secara tidak langsung terhadap proses belajar mengajar. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah.
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan dan alat-alat peraga laboratorium.
3. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.[28]

b) Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana

[26]Budi Mansur, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah.* (Jurnal Al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 5, No. 1, 2020), h. 25.

[27]Fina Ardina , *Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasosrkes di Sekolah Dasar Negri Se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. (Semarang: Universitas Negri Semarang, 2021), h. 28.

[28]Daryanto, *Administrasi Pendidikan.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020) h. 51.

Ruang lingkup kegiatan manajemen sarana dan prasarana menurut Kementerian Pendidikan Nasional meliputi: analisis kebutuhan dan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.[29]

1. Analisis kebutuhan dan perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan atau primer dan kebutuhan yang menunjang. Maka dari itu perencanaan sarana dan prasarana membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan. Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu, kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah bisa berbeda pada tahun sebelum dan sesudahnya.

Berdasarkan pengertian diatas, pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pemebelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.[30]

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama dilakukan melalui analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran,

[29]Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. (Edisi Revisi, Medan: UMSU Press, 2023), h. 124.

[30]Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan.* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), 111.

akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran.[31]

a. Pengadaan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan jelas dan rinci spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya. Di samping itu juga harus memperhatikan faktor kegunaannya di sekolah dan standar kualitasnya.[32] Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada kenyataannya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sekolah sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk perwujudan atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

---

[31]Suhelayanti, dkk, *Manajemen Pendidi Kani*. (Aceh: Yayasan kita menulis, 2020), h. 55-56.

[32]Rusdi Ananda dan Odi Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*. (Cet. Ke, IV, Medan: Widya puspita, 2021), h. 30.

Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.[33] Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah dengan menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang.[34] Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dianjurkan sekolah membuat daftar cek, tentang sarana dan prasarana yang sudah diadakan dan belum. Adapun langkah-langkah pengadaan sarana dan prasarana meliputi:

1) Menampung semua usulan pengadaan dari berbagai sumber (guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, stakeholders).
2) Menyesuaikan dengan analisis kebutuhan yang sudah dibuat sebelumnya.
3) Menyesuaikan antara kebutuhan sarana dan prasarana baru dengan anggaran yang tersedia.
4) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana dalam kurun waktu minimal 1 tahun.[35]

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan Sarana dan prasarana yang sudah diinventarisasi, didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan Pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efektiv dan

[33]Ahmad Nurabdi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Malang, 2024), h. 36.

[34]Rusdi Ananda dan Odi Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana.* (Medan: Widya Puspita, 2020), h. 39-40.

[35]Wahyu Widodo dan Yatin Ngadiyono, *Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Permesinan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta.* (Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, 2021), h. 166.

efisien. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan dan dibuatkan SOP nya agar ada pengaturan yang jelas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu.[36]

Sekolah perlu memiliki buku pengguna sarana dan prasarana agar diketahui pendidik dan tenaga kependidikan siapa saja yang rajin dan tidak rajin menggunakan atau pinjam sarana dan prasarana sekolah. Untuk pemerataan, bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak pernah memakai meminjam dimotivasi untuk menggunakannya. Dengan daftar peminjam atau pengguna juga dapat diketahui spesifikasi barang yang lebih sering dipinjam atau digunakan dan mana yang jarang atau tidak pernah dipinjam. Ini penting untuk pengadaan sarana dan prasarana yang akan datang, dengan memperhatikan spesifikasi barang yang sering dan tidak pernah dipinjam.[37]

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik maka dapat menyebabkan siswa

[36]Ahmad Sopian, *Manajemen Sarana dan Prasarana*. (Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2019), h. 43-45.

[37]Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya.* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021), h. 32.

akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.[38]

c. Pemeliharaan

Sarana dan prasarana di sekolah idealnya adalah selalu siap pakai. Maka untuk itu, sarana dan prasarana harus ditata, digunakan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, sarana dan prasarana di sekolah lebih enak dipandang, tidak cepat rusak dan mudah digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap untuk digunakan.[39]

Pemeliharaan sarana dan prasarana haruslah dilakukan setiap hari oleh semua pihak, pemeliharaan yang ditetapkan seperti membersihkan kelas, meletakkan alat-alat pembelajaran setelah pemakaian pada tempatnya dan pemeliharaan buku-buku pelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik, bisa menunjang kegiatan belajar mengajar, menempatkan sarana dan prasarana dalam keadaan siap digunakan dan dapat meminimalisir

[38]Nur Fatmawati, Andi Mppincara, dkk, *Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019), h. 119.

[39]Martin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya,* (Depok: Rajagrafindo persada, 2021), h. 89.

resiko barang rusak.[40] Macam-macam pemeliharaan yang dilakukan sekolah dibedakan menjadi dua:[41]

1) Ditinjau dari sifatnya, pemeliharaan sarana dan prasarana dibedakan menjadi empat aktivitas yakni: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat.
2) Ditinjau dari waktu pemeliharaan dibedakan menjadi dua ada pemeliharaan setiap hari misalnya menyapu, mengepel, membersihkan pintu; dan pemeliharaan berkala, contohnya pengontrolan genting dan pengecatat tembok.

Pemeliharaan sarana dan prasarana ada yang bersifat ringan ada yang berat. Pemeliharaan dapat dilakukan sendiri oleh sekolah ada yang melalui jasa orang lain atau agen tertentu. Kepala sekolah harus dapat mempertimbangkan besar kecilnya pemeliharaan dan efektif tidaknya pemeliharaan yang dilakukan sendiri atau melalui jasa orang atau agen lain. Dengan demikian pemeliharaan lebih efisien dari segi biaya dan waktu serta tenaga.[42]

d. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan

[40]Salman Alfarisi, *Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam.* (Jurnal Ilmu Islam, Vol. 5, No. 1, 2021), 202.

[41]Salman Alfarisi, *Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam,…*, h. 203.

[42]Rusdi Ananda dan Odi Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Medan: Widya Puspita, 2022), h. 36.

terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.[43] Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu dalam pelaksanaanya.oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan persekolahan. Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk:[44]

1) Mencegah atau membatasi kerugian biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi.
2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris.
3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barangbarang yang tidak dipergunakan lagi.
4) Membebskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

e. Inventarisasi

Inventarisasi berasal dari kata "*inventaris*" (Latin = *inventarium*) yang berarti daftar barang-barang, bahan dan sebagainya. Inventarisasi adalah suatu kegiatan yang meliputi pendaftaran, perencanaan dalam daftar, penyusunan atau pengaturan barang-barang milik negara atau daerah serta. melaporkan pemakaian barang-barang kepada pejabat yang berwenang secara teratur dan tertib menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku sehingga mempermudah dalam penyajian data kekayaan negara baik barang-barang tetap maupun barang-barang bergerak.

[43]Rusdi Ananda dan Odi Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana,…*, h. 38.

[44]Amirudin Tumanggor, dkk, *Manajemen Pendidikan*. (K-3, Media: Yogyakarta, 2021), h. 101.

Secara umum inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Secara khusus, inventarisasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib andimistrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi.
2) Untuk menghemat keuangan baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana.
3) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu organisasi dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
4) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi.[45]

2. Tujuan Manajemen Sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan berupa sarana dan prasarana, sehingga tugas-tugas operasional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.[46]

3. Prinsip Manajemen Sarana dan prasarana

Pelaksanaan manajemen perlu diperhatikan beberapa prinsip yaitu:

a) efisiensi;
b) efektivitas; dan
c) administratif.[47]

Adapun penjelasan lebih rinci dari ketiga prinsip tersebut adalah:[48]

---

[45]Badrus Suryadi dan Sulis Rahmawati, *Otomatisasi dan Tata Kelola sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK Kelas XII.* (Gramedia: Jakarta, 2018), h. 86-87.

[46]Siti Zulaikho, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. (Malang: Universitas Negri Malang, 2018), h. 28.

[47]Mughiroh, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.* (Jurnal Ilmiah Guru , Vol. VI, No.1, Februari 2022), h. 17.

[48]Mughiroh, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.*, …, h. 18.

a) Efisiensi menggambarkan ukuran biaya sumber daya yang diperlukan berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut. Efisiensi menggambarkan melakukan pekerjaan dengan hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang sedikit.
b) Efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian sesuatu. efektivitas menggambarkan menjalankan pekerjaan dengan sasaran yang tepat dan benar.
c) Administratif kegiatan manajemen perlengkapan harus memperhatikan undangundang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang diberlakukan pemerintah. Ketiga prinsip tersebut menunjukkan bahwa kegiatan manajemen diupayakan dapat dilaksanakan dengan cara yang paling efektif dan efisien serta sesuai dengan tata aturan yang berlaku.

Prinsip lain yang dikemukakan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia adalah:[49]

1) Harus menggambarkan cita-cita masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan;
2) Perencanaan hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dengan pertimbangan pemikiran tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat itu;
3) Hendaknya disesuaikan bagi kepentingan siswa, demi terbentuknya karakter/watak mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu mengikuti pendidikan sesuai dengan bakatnya masing-masing;
4) Perabot dan perlengkapan serta peralatan hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dan kepentingan serta kegunaan atau manfaatnya bagi siswa dan tenaga kependidikan;
5) Administrator lembaga pendidikan harus dapat membantu program pembelajaran secara efektif, melatih para tenaga kependidikan serta memilih alat dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan tugasnya;
6) Seorang penanggung jawab lembaga pendidikan harus mempunyai kecakapan untuk mengenal baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakannya dengan tepat perabot dan perlengkapan yang ada;
7) Sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan harus mampu menggunakan serta memelihara perabot dan perlengkapan sekitarnya sehingga dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, dan keindahan serta kemajuan lembaga;
8) Sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan bukan hanya mengetahui kekayaan yang dipercayakan kepadanya, tetapi juga harus

[49]George R. Terry, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 22.

memperhatikan seluruh keperluan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan siswa, sanggup menata dan memeliharanya.[50]

Prinsip yang dikemukakan di atas sebagai prinsip yang lebih rinci dalam melakukan kegiatan manajemen, sehingga manajer dapat mengaplikasikan prinsip tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

**2. Penddikan Agama Islam**

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah aktivitas terutama bagi kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan pula "*belajar*", namun lebih banyak dipengaruhi oleh naluri. Sebaliknya untuk manusia, itu berarti rangkaian aktivitas mengarah "kedewasaan" untuk menjalani hidup yang lebih bermakna.[51] Pendidikan dalam penafsiran yang lebih kecil hanya mencakup kegiatan manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya sebagai individu dan sebagai masyarakat.[52]

Perawatan diri merupakan pewarisan bermacam pengetahuan, nilai, serta keahlian dari orang ke orang serta dari generasi ke generasi untuk mempertahankan jati dirinya dari kehidupan selanjutnya. Pengertian pendidikan dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan karya Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah suatu pengajaran secara sadar oleh guru terhadap pertumbuhan jasmani serta rohani peserta didik mengarah pembentukan karakter utama. Pendidikan untuk bangsa Indonesia berarti pendidikan adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi.

---

[50]Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 29-30.

[51]Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 45.

[52]FIPUPI Tim, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis.* (Bandung: Grasindo, 2017), h. 49.

Undang-undang Sisdiknas menegaskan kalau pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, warga, serta pemerintah.[53] Jika di era global ini ada pendidikan, maka manusia bisa dikatakan berkembang menggunakan apa yang diinginkannya untuk maju dalam meningkatkan kehidupannya.[54] Pendidikan tidak dapat dipisahkan kegiatan pembelajaran.[55]

Belajar adalah sesuatu perubahan yang terjalin pada diri seseorang sebab terdapatnya hubungan dengan menggunakan lingkungan sekitarnya. Sedangkan mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang memiliki tugas menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar, pelatihan, dan penempatan jasa pendidikan. Sebagai pendidik harus memiliki jiwa profesional dalam proses pembelajaran.[56] Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga berbagai dimensi dalam upaya meningkatkan kehidupan manusia, yaitu:[57]

1) Dimensi kehidupan duniawi yang mendesak manusia selaku hamba Allah memiliki ilmu dan keterampilan untuk mengembangkan diri yang mendasari kehidupan.
2) Dimensi kehidupan surgawi dimana manusia didorong untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.
3) Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi serta kehidupan ukhrawi yang mendesak manusia untuk berupaya menjadikan dirinya sebagai

[53]Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Jakarta: Deepublish, 2018), h. 37.

[54]Jogloabang, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, accessed August 8, 2020, https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikannasional.

[55]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2023), h. 2.

[56]Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2018), h. 33.

[57]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Yoguakarta: Prenada Media, 2019), h. 51.

hamba Allah yang lengkap di bidang ilmu serta keahlian, dan sebagai pendukung pelaksana ajaran Islam.

(a) Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki landasan sangat kuat. Menurut Zuhairini dkk, dasarnya adalah sebagai berikut:[58]

(b) Aspek Yuridis/Hukum

Secara tidak langsung landasan penyelenggaraan pendidikan agama bersumber pada peraturan Undang-undang yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Landasan yuridis ada tiga jenis:

1. Landasan ideal yaitu falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Tuhan Yang Maha Esa.
2. Landasan struktural/konstitusional yaitu Undang-Undnag Dasar 1945 pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Pertama, Negara Berlandaskan Ketuhanan; Kedua, Negara menjaga kebebasan setiap warga negara untuk memeluk keyakinan serta ibadahnya masingmasing sesuai dengan keyakinannya.
3. Dasar operasional yang semula tertuang pada Ketetapan MPR No. IV / MPR / 1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Ketetapan MPR No. IV / MPR / 1978 jo. Ketetapan MPR No. II / MPR / 1983, diperkuat dengan Ketetapan MPR No. II / MPR / 1988 dan Ketetapan MPR No. II / MPR / 1983 tentang Pedoman Kebijakan Negara yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama secara langsung

[58]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.* (Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 76.

dimaksudkan dalam kurikulum mulai dari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

(c) Aspek Religius

Landasan agama merupakan landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan agama menurut ajaran Islam, merupakan perintah Allah dan bukti perwujudan ibadah kepadaNya. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memuat petunjuk dalam menyelenggarakan pendidikan agama, diantaranya: QS. An-Nahl/16:125, yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[59]

Pada ayat lain Allah swt, menjelaskan dalam QS. Ali-Imran/3:104, yang berbunyi:

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

> Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[60]

3) Aspek Filosofis

---

[59]Kementerian Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2020), h. 342.

[60]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*. (Bandung: Diponegoro, 2020), h. 73.

Psikologi merupakan dasar yang terkait dengan kebenaran yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini didasari oleh kenyataan bahwa di kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya resah dan resah, sehingga membutuhkan pegangan dalam hidupnya. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk membuat hati kita tenang yaitu dengan cara mendekatkan diri kita kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, dalam QS. Al-Ra'du/13:28, yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

Terjemahnya:

> (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[61]

Semua manusia di bumi ingin memiliki hati yang tenang dan damai. Jika setiap manusia memiliki hati yang gelisah dan tidak merasa nyaman maka kehidupan di dunia ini hanya hidup tanpa makna. Oleh karena itu, firman Allah swt., ada di QS. Al Ra'du ayat 28 memberikan petunjuk bagaimana membuat hidup kita tenang.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para tokoh pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Islam, dimana definisinya berbeda dengan yang lain. Definisi tujuan

[61]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (Bandung: Diponegoro, 2020), h. 351.

pendidikan Islam ialah sama, tetapi hanya tajuk rencana serta implementasinya tidak selaras. Berikut ini merupakan beberapa definisi dari para tokoh yaitu:[62]

1) Naquib al-Attas, dalam M. Iman Firmansyah, menerangkan jika tujuan berarti Pendidikan Agama Islam wajib bersandar pada pemikiran hidup (*philosophy of life*). Apabila pemikiran hidup islami sampai tujuannya merupakan membentuk manusia yang sempurna (insane kamil) bagi Islam.[63]
2) Abd ar-Rahman Saleh Abdullah dalam Hamdan, mengatakan jika tujuan utama Pendidikan Agama Islam meliputi 3 bidang yakni: a) Fisik-materi, b) Spiritual-spiritual, dan c) Mental serta emosional. Ketiganya wajib ditunjukkan menuju kesempurnaan. Ketiga tujuan tersebut pastinya harus senantiasa terletak dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan (*integrative*).[64]
3) Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia, persiapan kehidupan akhirat, persiapan mencari rizqi, meningkatkan jiwa keilmuan serta mempersiapkan profesionalisme mata pelajaran pendidik.[65]
4) Ahmad Fuad al-Ahwani dalam Violita Rahmawati, menerangkan jika Pendidikan Agama Islam merupakan gabungan dari pendidikan

---

[62]Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, 1st ed* (Yogyakarta: Ikis Yogyakarta, 2019), h. 27-28.

[63]M. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 17. Nomor 2, 2019), h. 2.

[64]Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek.* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2024), h. 27.

[65]Noor Nola, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang.* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), h. 15.

mental, pembersihan jiwa, mendidik akal, menguatkan badan. Di sini, tujuan dan fokus pendidikan Islam adalah soal integrasi.[66]

5) Tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan untuk meningkatkan ide manusia serta mengendalikan tingkah laku yang bertujuan untuk mewujudkannya dalam kehidupan manusia, baik secara individu ataupun dalam masyarakat.[67]
6) Syahraini Tambak, menerangkan bahwa pendidikan Islam bertujuan agar membimbing serta membentuk manusia menjadi hamba Allah swt, yang berkepribadian baik.[68]

Tujuan pendidikan Islam secara praktis bisa berkembang serta diterapkan dalam suatu lembaga yang mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan meningkatkan segala sesuatu dalam suatu lembaga pendidikan. Upaya merinci tujuan umum yang telah dipaparkan di atas, berikut merupakan tujuan khusus pendidikan Islam menurut para tokoh:[69]

a) Al-Syaibani, mendefinisikan tujuan pendidikan Islam sebagai tujuan yang berkaitan dengan orang, termasuk pergantian yang meliputi pengetahuan, perilaku, tubuh serta jiwa, keahlian yang wajib dipunyai manusia untuk hidup di dunia dan akhirat.

---

[66]Violita Rahmawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*. (Penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), h. 45.

[67]Aset Sugiana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di MTS Nurul Ummah Yogyakarta*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 1, 2019), h. XVI.

[68]Syahraini Tambak, *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2019), h. 20.

[69]Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) (Penerbit Gunung Samudera*. (Cet. Ke 3, Jakarta: Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia, 2021), h. 38.

(1) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, antara lain perilaku masyarakat, perilaku individu dalam masyarakat, perubahan dalam kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

(2) Target profesional yang berkaitan dengan pemanfaatan pendidikan serta pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan aktivitas masyarakat.

b) Al-Abrasyi, dalam Syarnubi, mengartikan tujuan pendidikan Islam meliputi:[70]

(1) Pertumbuhan moral

(2) Pembinaan akhlak

(3) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup di dunia dan akhirat

(4) Kemahiran dalam ilmu

(5) Keahlian untuk bekerja di masyarakat

c) Hasan Fahmi, dalam Frimayanti dan Ade Imelda, mendefinisikan tujuan pendidikan Agama Islam menjadi:[71]

(1) Tujuan agama

(2) Tujuan mengembangkan moral

(3) Tujuan pengembangan akhlak

(4) Tujuan pengajaran budaya

(5) Tujuan pengembangan karakte

d) Mardeli, mendefinisikan tujuan pendidikan Islam menjadi:[72]

---

[70]Syarnubi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan.* (Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1, 2019), h. 87.

[71]Frimayanti dan Ade Imelda. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.* (al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11, 2021), h. 227.

(1) Bahagia di dunia dan diakhirat

(2) Tawakkal kepada Allah swt

(3) Menghambakan diri kepada Allah swt

(4) Menguatkan kekuatan Islam serta melayani kepentingan masyarakat;

(5) Kepribadian mulia.

Tujuan pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah swt, sebagaimana sudah disebutkan pembentukan karakter yang taat. Sebab taqwa merupakan suatu yang wajib dimiliki manusia dalam karakter dan dipandang mempunyai derajat yang tinggi bagi Allah swt, dalam QS. Al-Hujurat/49:3, yang berbunyi:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصۡوَٰتَهُمۡ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱمۡتَحَنَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمۡ لِلتَّقۡوَىٰۚ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٌ عَظِيمٌ ٣

Terjemahnya:

> Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang Telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.[73]

4) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki fungsi pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi secara umum, Abdul Majid berkomentar jika kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah maupun madrasah berperan sebagai berikut:

---

[72]Mardeli, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. (Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 6, No. 2, 2020), h. 199.

[73]Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 479.

1) Perkembangan, yaitu menumbuhkan dan menanamkan keimanan serta ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki fungsi untuk lebih berkembang dan berkembang pada anak melalui bimbingan, secara maksimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.[74]
2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.
3) Penyesuaian mental, menyesuaikan dengan memanfaatkan baik lingkungan fisik maupun sosial serta dapat mengganti lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, merupakan membiasakan diri dengan lingkungan fisik dan sosial serta bisa merubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
4) Perbaikan, merupakan meningkatkan kepercayaan, uraian serta pengalaman mengajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
5) penghindaran, ialah mencegah hal-hal negatif dari lingkungan ataupun dari budaya lain yang bisa mengganggunya serta membatasi perkembangannya menuju seluruh umat manusia Indonesia.
6) Pengajaran, dalam perihal ini mengenai ilmu agama secara umum, dan mengetahui sistem serta fungsinya.
7) Penyaluran, adalah untuk menyalurkan kanak-kanak yang mempunyai bakat jasmani di bidang keislaman, hingga bakat tersebut bisa tumbuh

[74]Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Deepublish, 2020), h. 55.

secara maksimal sehingga bisa digunakan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

5) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari:[75]

(1) Masing-masing proses mengalami pergantian mengarah pada peningkatan serta perkembangan ajaran Islam.

(2) Kombinasi pendidikan fisik, kecerdasan, psikis, emosional, serta kerohanian.

(3) Kesetimbangan yang harus dibuat manusia antara tubuh-spiritual, iman-ketaatan, dzikir-pikiran, alamilmiah, material-spiritual, individu-sosial dan dunia akhirat.

(4) Terwujudnya dwifungsi manusia yaitu fungsi hamba Allah swt, dan fungsi khalifah Allah swt, yang memiliki tugas menjaga, mengendalikan, membina, menggunakan, memelihara serta menyejahterakan dunia.

Pendidikan Islam serta ruang lingkup di atas terlihat jelas jika dengan menggunakan pendidikan Islam kita berupaya mempersiapkan manusia yang berkarakter kuat dan mulia berdasarkan ajaran agama Islam. Dengan demkian, pendidikan Islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam, wali murid atau pendidik mungkin bisa membimbing anak untuk mencipatakan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

[75]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2024), h. 61.

a. Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang secara tidak langsung menyentuh seluruh ranah pendidikan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang agama terhadap peserta didik, akan tetapi juga mengasuh peserta didik untuk berkelakuan sesuai dengan norma yang diajarkan agama. Peserta didik harus memiliki akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan pribadi yang lebih baik. Waktu yang disediakan juga terbatas dan padat. Oleh karena itu, terbentuklah karakter yang jauh berbeda dengan ketentuan mata pelajaran lainnya. Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran agama Islam diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam.[76]

Pendidikan Agama Islam bersifat komprehensif dan dalam satu kesatuan (*integral*) yaitu sebagai unsur Islam yang terkandung di dalamnya. Pelajaran tersebut meliputi Fiqh, Arab, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an dan Hadits.[77] Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mempunyai standar kompetensi yang harus dikuasai selama mengecap Pendidikan Agama Islam di SD yang meliputi sikap efektif dan mental. Ilmu kognitif juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan guna memperkuat kepercayaan serta ketaqwaan kepada Allah Swt.[78]

---

[76]Shofiyah, *Studi Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD 3 Gondosari Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2011/2012* (Edisi ke 2, STAIN KUDUS, 2022). h. 12.

[77]Anifah, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri (BacaTulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SD 2 Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012* (Edisi Ke. 2, STAIN Kudus, 2022), h. 2.

[78]Shofiyah, *Studi Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD 3 Gondosari Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2011/2012*, n.d. 3.

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Kurikulum adalah sekumpulan konsep dan penyusunan hasil pendidikan yang harus didapat oleh peserta didik, aktivitas pembelajaran, serta adanya komponen pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.[79] Kurikulum dan hasil pembelajaran sesuai dengan rencana pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara utuh sejak lahir hingga usia 18 tahun. Hasil belajar, dan indikator mulai dari Taman Kanak-kanak, dan RA sampai kelas XII adalah kompetensi kurikulum dan hasil belajar. Berikut kompetensi standar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar:

1) Mampu membaca al-Qur'an dengan benar,
2) Percaya kepada Allah swt, para malaikat Allah, kitab-kitab Allah swt, para utusan Allah swt, Hari Kiamat, dan qadha 'dan qadhar Allah swt,
3) Terbiasa bertingkah laku dengan sifat terpuji, menghindari sifat tercela, dan bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mengetahui rukun Islam dan mampu melaksanakan shalat, puasa, zakat fitrah, serta dzikir dan sholat setelah sholat

**b) Proses Pembelajaran**

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur

[79]Hilda Karli, "*File:///C:/Users/Asus/Downloads/9*. Batubara, Hamdan Husein Penggunaan Google Form.Pdf. (Jurnal Pendidikan Penabur Vol. 5, No. 22, 2024), h. 24.

manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.[80] Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan.[81]

Pembelajaran menurut Undnag-Undang Nomor 20 tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).[82]

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[83] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi kerja sama pendidik dengan siswa

---

[80]Suryadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.* (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2024), h. 12.

[81]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Edisis Revisi, Bandung: Alfabeta, 2023), h. 61.

[82]Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 40.

[83]Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran.* (Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2023), h. 26.

dalam memanfaatkan sumber belajar pada lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang merupakan proses memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

2. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik.[84]

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.[85] Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini tujuan

[84]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 27.

[85]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 77.

pembelajaran musik ekstrakurikuler band adalah menjadi wadah siswa untuk menyalurkan bakat di bidang musik, mengasah keterampilan bermain alat musik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman bermain musik secara kelompok serta melatih kepercayaan diri siswa pada saat tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.[86]

3. Komponen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini

[86]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), h. 11.

sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.[87] Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:[88]

a. Guru,
b. Siswa,
c. Materi pembelajaran,
d. Metode Pembelajaran,
e. Media pembelajaran,
f. Evaluasi pembelajaran.

4. Perencanaan Proses pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

---

[87]Mohamad Zainuddin, & Keumala, *Desain Pembelajaran Inovatif di Era Digital*. (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 21.

[88]Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), h. 48.

Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.[89] Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:[90]

a) Menetukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

   Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menetukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

   Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

---

[89]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 110.

[90]Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 34.

c) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.[91]

e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun

[91]Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 66.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interakti, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi:[92]

(a) Identitas mata pelajaran;

(b) Standar kompetensi;

(c) Kompetensi dasar;

(d) Indikator tujuan pembelajaran;

(e) Materi ajar;

(f) Metode pembelajaran;

(g) Langkah-langkah pembelajaran;

(h) Sarana dan sumber belajar;

(i) Penilaian dan tindak lanjut.

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui

[92]Hisyam Zaini, dkk.**,** *Desain Pembelajaran Efektif: Panduan Merancang Perangkat Pembelajaran Abad 21*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 57.

perencanaan pembelajaaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

5. Proses pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan prosporsional.[93] Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.[94]

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:[95]

a) Tahap pra instruksional

Tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

---

[93]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Cet. Ke. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 165.

[94]M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*. (Edisis Revisi, Semarang: Rasail Media Group, 2022), h. 109,

[95]Wina Sanjaya**,** *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), h. 13.

b) Tahap instruksional

Tahap instruksioanal yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasikan beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.[96]

## C. *Kerangka Pikir Penelitian*

Kerangka pikir penelitian ini dibangun atas dasar pemahaman bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen fundamental yang menentukan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama

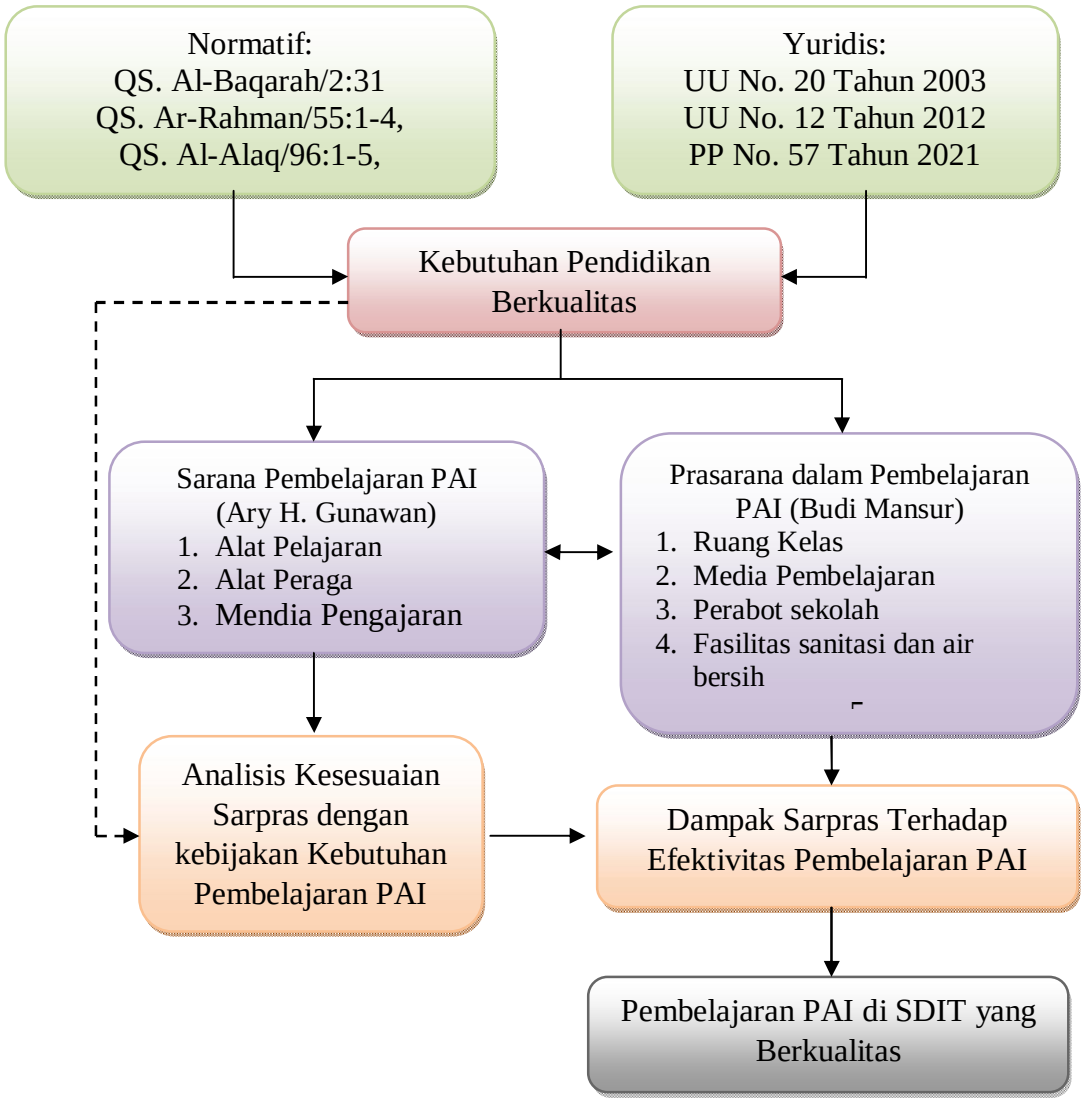
[96]Andi Prastowo, *Panduan Menyusun Perangkat Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), h. 61.

Islam. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran seperti Al-Quran, buku-buku agama, alat peraga, media pembelajaran, dan perangkat teknologi pendukung. Sementara prasarana meliputi fasilitas fisik seperti ruang kelas, mushola, perpustakaan, dan infrastruktur pendukung lainnya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berpengaruh terhadap efektivitas transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa. Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa kondisi sarana dan prasarana yang optimal akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi riil sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Alur pikir penelitian dimulai dengan identifikasi dan inventarisasi seluruh sarana dan prasarana yang tersedia, dilanjutkan dengan evaluasi kualitas dan kuantitas fasilitas tersebut berdasarkan standar pendidikan nasional dan kebutuhan pembelajaran PAI. Selanjutnya, penelitian akan menganalisis tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam praktik pembelajaran sehari-hari, kendala-kendala yang dihadapi, serta persepsi guru dan siswa terhadap ketersediaan fasilitas. Melalui triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini akan menghasilkan gambaran komprehensif tentang kondisi sarana dan prasarana PAI di sekolah

tersebut, sekaligus merumuskan rekomendasi perbaikan untuk mengoptimalkan dukungan terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas. . Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Bagan 1. Kerangka pikir Penelitian**



# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. *Lokasi dan Jenis Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada salah satu SDIT yang ada di wilayah Kabupaten Enrekang yaitu di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025-Juli 2025. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara lokasinya mudah di jangkau.

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. J Lexy, Moleong, menjelaskan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi.[97] Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Dalam hal ini, penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang naturalistik terhadap dunia. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari bendabenda dilingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masayarakat kepada mereka.

Penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan

[97]Moleong J Lexy, *Meodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosdakarya, 20120), h. 45.

lainnya. Sebagai contoh dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. John W Creswell, menyatakan penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.[98]

**B. *Pendekatan Penelitian***

1. Pendekatan pedagogik merujuk pada pendekatan, strategi, dan teori yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudian konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti fokus dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan teori yang mendasari praktik pendidikan. Oleh karenanya memahami konsep pedagogi sangat penting bagi para pendidik dan tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pendekatan psikologis dimana mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh pendidik), dan tingkah laku pembelajaran (interaksi belajar siswa dan guru).
3. Pendekatan *theologies* merupakan pendekatan yang cenderung normatif dan subjektif terhadap agama. Pendekatan ini umumnya dilakukan dari

[98]John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 71.

dan oleh suatu penganut agama dalam upaya menyelidiki agama lain. Pendekatan ini sering juga disebut dengan metode tekstual, atau pendekatan kitabi. Sebab itu, metode ini seringkali menampakkan sifatnya yang apologetis dan deduktif.

**C. *Waktu dan Tempat Penelitian***

Penelitian ini dilakukan yang dimulai dari pengajuan judul Analisis Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sdit Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian direncanakan akan dilakukan antara bulan Maret 2025 sampai Juli 2025. Lokasi penelitian dilakukan di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, terletak di Kabupaten Enrekang, merupakan lembaga pendidikan dasar yang berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan akademik siswa. Sekolah ini memiliki komitmen kuat terhadap pengajaran PAI, khususnya dalam analisis sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan interaktif.

Fasilitas yang memadai dan dukungan dari komunitas sekolah, para guru berperan aktif dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif, yang mencakup pendekatan personal, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan

sarana dan prsarana. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa mampu menikmati dalam proses pembelajaran dengan baik.

**D. *Sumber Data***

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[99] Adapun sumber data terdiri dari:

1. Dokumen, dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti tentang analisis sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.
2. Hasil observasi, peneliti mengikuti langsung sampai di mana kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.
3. Wawancara, peneliti mewawancarai para responden tentang analisis sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara

[99]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 45.

Kabupaten Kolaka Utara. Para responden dalam penelitian ini, antara lain: Kepala sekolah, Waka Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

Selain data tersebut, peneliti juga masih mendapatkan data lain, data ini dinamakan data sekunder. Data sekunder itu bisaanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data sekunder sarana dan prasarana pendidikan agama islam dalam mendukung proses diperoleh peneliti langsung dari pihak yang berkaitan, diantaranya; sejarah dan letak goegrafis sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, standar kompetensi lulusan, denah sekolah, dan data individu sekolah.[100]

**E. *Instrument Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu sendiri dengan cara bertanya, mendengarkan, mengamati, dan mengambil data penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan manusia maupun yang lainnya dalam proses penelitian berlangsung.

Selain peneliti, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur atau terbuka, serta alat rekam untuk

[100]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 85.

dokumentasi dan format dokumen. Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan dua bantuan, yaitu pedoman wawancara dan alat rekam. Pedoman wawancara dapat berupa pertanyaan yang hendak diajukan kepada narasumber dalam bentuk jawaban yang panjang. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian adalah tape recorder, telepon seluler serta rekam video apabila diperlukan dalam keadaan tertentu. Instrumen lainnya adalah kuesioner, pedoman keusioner menggunakan skala likert untuk pernyataannya.

**F. *Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.[101] Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Lexy J. Moleong, pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, ketiga, dapat mencatat peristiwa yang langsung, keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti, kelima, memungkinkan peneliti memahami situasi

[101]Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito Karya, 2020), h. 155.

yang rumit, keenam, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.[102] Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[103]

Model observasi ini juga dikenal dengan istilah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan Proses Pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Dalam observasi partisipasi ini, peneliti menyediakan buku catatan dan alat penyimpan gambar (camera digital).

Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Sedangkan alat penyimpan gambar (camera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen (peristiwa, perilaku sumber data dan benda-benda tertentu) yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Teknik Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Sedangkan menurut Lexy J. Meleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua belah pihak, yaitu

[102]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, …, h. 125.
[103]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, …, h. 125.

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan.[104] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan siswa, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini penulis mengambil data tentang landasan program, langkah-langkah yang diupayakan, hambatan dan pendukung program.

c. Teknik Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai halhal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, yang meliputi data tentang jumlah guru, termasuk daftar statistik dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

## G. *Teknik Analisis Data*

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisa data, sebab dengan analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang

[104]Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), h. 218.

keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Dalam penelitian, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil interview dengan semua pihak yang terkait Proses Pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Analisa data Lexy J. Meleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[105] Sedangkan menurut Faishal, analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.[106]

Berdasarkan teori-teori di atas, diambil kesimpulan bahwa maksud dari analisa data adalah proses pemisahan materi (data) penelitian yang telah terkumpul kedalam satuan-satuan, elemen-elemen, atau unit-unit. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis datanya dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategorikategori untuk memperoleh kesimpulan.[107] Peneliti juga memperhatikan anjuran yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas, bahwa ada tiga tanggapan

---

[105]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 174.

[106]Sanafia Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikainya.* (Cet. 4, Jakarta: Yayasan Asih, 2023), h. 17.

[107]Zainal Arifin, *Penenlitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* (Cet. Ke. 3. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), h. 37.

yang dikerjakan dalam analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Lebih rincinya sebagai berikut ini:[108]

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transfomasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Tahap reduksi data merupakan laporan data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan dikelompokan kepada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Reduksi data artinya data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, dimunculkan unsur-unsur yang penting, sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.[109] Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikkan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[110] Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan dan penarikkan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat

[108]Michael Huberman, dan Matthew B. Miles, *Analisis data Kualitatif* , Terj. Tjejep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2024), h. 16.

[109]Milles dan Habermas, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*, trj. Tjejep Rohendi Rohidi Edisi Revisi,Jakarta: UI_Press, 2021), h. 17.

[110]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Cet. Ke. III, Bandung: Tarsito, 2020), h. 129.

penyajian data, baik dalam bentuk *matriks*, *grafik*, *network,* ataupun *charts.* Semuanya itu, dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melanjutkan proses selanjutnya menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian yang mungkin berguna.[111]

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian. Karena itu, peneliti akan membuat kesimpulankesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

**H. *Uji Keabsahan Data***

Penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthness*) data seperti yang disarankan oleh Lexy J. Meleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan sejawat.[112]

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses pembelajaran. Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam

[111]Milles dan Habermas, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode* …, h. 18.
[112]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, …, h, 175.

proses proses pembelajaran, dengan waktu yang lebih lama tentunya peneliti lebih bisa memahami gejala dalam pembelajaran tersebut dengan mendalam dan detail. Setelah peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan peneliti dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci, dan mendalam terkait proses pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, kemudian dilakukan verfikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan. Triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data itu.[113] Sehingga dengan demikian, peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara

[113]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, …, h. 116.

pandang, akan tetapi peneliti memanfaatkan: sumber, metode dan teori,[114] untuk periksaan data, sehingga kebenaran data bisa diterima.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat ini di lakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukkan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian. Teknik ini mengandung beberapa maksud, diantaranya adalah, agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kemudian diskusi dengan sejawat ini memberikan kesempatan awal yang baik sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya, dan analisis data sementara, serta analisis data akhir.

[114]Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, …, h. 332.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. *Deskripsi Singkat Objek Penelitian*

1. Profil SDIT Nurussalam

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurussalam berdiri pada tanggal Tahun 2018, berlokasi di Desa Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 700m2. Di usia yang terbilang muda SDIT Nurussalam tahun demi tahun selalu mengalami perkembangan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

**Tabel I**
**Profil SDIT Nurussalam di Desa Pakue Kec. Pakue Utara Kab. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara**

| **A.** | **Identitas Sekolah** | | |
|---|---|---|---|
| 1 | NamaSekolah | : | **SDIT Nurussalam** |
| 2 | NPSN | : | 70004796 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SD |
| 4 | Status Sekolah | : | Swasta |
| 5 | Alamat Sekolah | : | Dsn. 4 Polewali |
| | RT/RW | : | 0 / |
| | Kode Pos | : | 93954 |
| | Desa | : | Pakue |
| | Kecamatan | : | Kec. Pakue Utara |
| | Kabupaten/Kota | : | Kolaka Utara |
| | Provinsi | : | Prov.SulawesiTenggara |
| | Negara | : | Indonesia |
| 6 | PosisiGeografis | : | -3,109076/Lintang |
| | | | 121,070542/Bujur |
| **B** | **Data Sekolah** | | |
| 7 | SK Pendirian Sekolah | : | SK YAYASAN |
| 8 | Tanggal SK Pendirian | : | 16 Juli 2018 |
| 9 | Status Kepemilikan | : | Milik Yayasan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 10 | SKIzin Operasional | : | 421-2/141 Tahun 2020 |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional | : | 14 September 2020 |
| 12 | Nomor Rekening | : | 01050006814 |
| 13 | Nama Bank | : | Bank Pembangunan Daerah |
| 14 | Cabang KCP/Unit | : | Latali |
| 15 | Rekening Atas Nama | : | SDIT Nurussalam |
| 16 | MBS | : | Ya |
| 17 | Luas Tanah Milik (m2) | : | 700 m2 |
| 18 | Luas Tanah Bukan Milik (m2) | : | 0 |
| 19 | Nama Wajib Pajak | : | Yayasan Pendidikan Islam Nurussalam Pakue |
| 20 | NPWP | : | 941384794815000 |
| **C** | **Nomor Kontak Sekolah** | | |
| 21 | NomorTelepon | : | 085825343688 |
| 22 | Nomor Fax | : | - |
| 23 | Email | : | sditnurussalamkolakautara@gmail.com |
| 24 | Website | : | |
| **D** | **Data Perodik** | | |
| 25 | Waktu Penyelenggaraan PBM | : | Pagi /6hari |
| 26 | Bersedia Menerima Bos? | : | Ya |
| 27 | Sertifikasi ISO | : | Belum Bersertifikat |
| 28 | Sumber Listrik | : | PLN |
| 29 | Daya Listrik (watt) | : | 900 |
| 30 | Akses Internet | : | WIFI |
| 31 | Akses Internet Alternatif | : | Indosat |
| E | **Sanitasi** | | |
| 32 | Kecukupan Air | : | Cukup |
| 33 | Sekolah Memproses AirSendiri | : | Ya |
| 34 | Air Minum Untu kSiswa | : | Disediakan |
| 35 | Mayoritas Siswa Membawa Airminum | : | Ya |
| 36 | Jumlah Toilet / Berkebutuhan khusus | : | 3/0 |
| 37 | Sumber Air Sanitasi | : | PDAM |
| 38 | Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah | : | Ada Sumber Air |
| 39 | Tipe Jamban | : | Leherangsa (toilet duduk) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 40 | JumlahTempatCuci Tangan | : | 6 |
| 41 | Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan | : | Ya |
| 42 | Jumlah Jamban Dapatd igunakan | : | Laki-laki :1Perempuan :1 |
| 43 | Jumlah Jamban Tidak Dapat | : | Laki-laki :0Perempuan :0 |
| **F** | **Keadaan Guru dan TU** | | |
| 44 | Guru PNS latar Belakang S2 | : | 0 |
| | Guru PNS latar Belakang S1 | : | 0 |
| | Guru PNS Latar Belakang SPG/D2 | : | 0 |
| 45 | Guru Honorer Latar Belakang S1 | : | 10 |
| 46 | TU Honorer Latar Belakang SMA | : | 2 |
| **G** | **Keadaan Siswa** | | |
| 47 | Tahun Pelajaran 2023/2024 | : | 147 orang |
| | Tahun Pelajaran 2024/2025 | : | 209 orang |
| **H** | **Keadaan Sapras** | : | |
| 48 | Ruang Kepsek | : | 1 |
| 49 | Ruang Guru | : | 1 |
| 50 | Ruang TU | : | 1 |
| 51 | Ruang Kelas/ Belajar | : | 6 RKB |
| 52 | Jumlah Rombel | : | 9 Rombel |
| 53 | Ruang Perpustakaan | : | 1 |
| 54 | Ruang UKS | : | 1 |
| 55 | Ruang OSIS/Pramuka | : | 1 |
| 56 | RuangK antin Sekolah | : | 1 |
| 57 | Toiletsis wa/ Guru | : | 3 |
| 58 | Lapangan Volly Ball | : | 1 |
| 59 | Lapangan Bulutangkis | : | 1 |
| 60 | Mushollah | : | 1 |

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Nurussalam, tahun 2025.

3. Karakteristik Siswa

Latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal siswa di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, sebagian besar termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah, mulai dari pekerja kebun/ penggarap lahan yang tinggal di rumah yang sangat sederhana sampai dengan siswa yang pulang pergi ke sekolah berjalan kaki, diantar dengan sepeda motor dan mobil bus sekolah desa. Hal ini sangat melatarbelakangi karakteristik peserta didik, dengan latar belakang tersebut secara umum karakteristik siswa SDIT Nurussalam di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, sebagai berikut:

a. Mampu dan mau mengikuti aturan dan kegiatan sekolah.
b. kemauan belajar yang cukup tinggi.
c. Memahami dan mampu bersikap terhadap keberadaan siswa berkebutuhan khusus.
d. Semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
e. Bersedia meluangkan waktu melaksanakan kegiatan diluar waktu kegiatan belajar mengajar.
f. Kehidupan beragama dan sosial yang baik.

4. Landasan Kurikulum Operasional di SDIT Nurussalam di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

Penyusunan kurikulum di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara berlandaskan pada peraturan perundang-undangan terkait dengan sistem pendidikan nasional, stándar nasional pendidikan, kurikulum nasional, kepramukaan, muatan lokal, penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah, evaluasi kurikulum, penumbuhan budi pekerti, dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) satuan pendidikan. Penyusunan juga mempertimbangkan kondisi dan keberadaan

sekolah yang tidak terpisahkan dengan masyarakat sekitar dari perangkat pemerintah terkecil Kepala Dusun, Kepala Desa dan seterusnya, implementasinya dalam bentuk peran serta masyarakat dalam pendidikan, kerja sama sekolah dengan tokoh masyarakat, membina sosialisasi siswa agar siswa dapat kerjasama, rukun, tolong menolong dan saling menghormati selain dari iti penyusunan juga mengacu pada konteks merdeka belajar antara lain menggunakan pendekatan atau model yang beragam, seperti *problem based learning, project based learning, discovery learning, inquiry*, atau lainnya. Proses belajar berbasis *active learning*, berorientasi pada proses, serta *collaborative learning.*

Selain itu, kurikulum yang digunakan di SDIT Nurussalam dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan yang dikembangkan secara mandiri oleh tim pengembang kurikulum dengan menyesuaikan visi misi dan tujuan pendirian SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Penekanan kegiatan pembelajaran di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara adalah pembiasaan nilai-nilai moral dan agamis yang bertujuan pada pembentukan karakter siswa sehinga dicapai output generasi mandiri, cemerlang dan siap menyongsong era digital.

**5.** Visi

*Menjadi Sekolah yang Unggul mencetak generasi beriman, berilmu, beramal dan berakhlak mulia*

Indikator Visi

a) Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada TuhanYang Maha Esa.

b) Terwujudnya lulusan yang bermutu, yaitu lulusan yang berprestasi

dalam bidang akademik dan non akademik serta *berakhlakul karimah*.

c) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dengan menggunakan pendekatan CTL.

d) Terwujudnya sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan

e) Terwujudnya lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, bersih dan serasi.

6. Misi

Misi SDIT Nurussalam di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut:

a) Melaksanakan kegiatan Keagamaan dilingkungan sekolah dan masyarakat.

b) Membiasakan berdo`a sebelum dan sesudah belajar

c) Menyelenggarakan proses pembelajaran menyenangkan memacu siswa bernalar kritis, kreatif dan inovatif, dalam mengembangkan dan gagasan

d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan mengadakan kegiatan ekskul dan bimbingan.

e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan bersih,

f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang penuh dengan nuansa religious,

g) Menciptakan budaya mutu dan etos kerja di sekolah serta melestarikan budaya daerah dan nasional sebagai ciri kepribadian bangsa.

h) Menciptakan budaya ramah anak, makan dengan makanan yang sehat dan bergizi dengan melaksanakan bimtek dan sosialisasi dan program yang sesuai.

i) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

7. Tujuan

Tujuan pendidikan pada SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2023/2024 SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu:

a) Terselenggaranya proses pembelajaran yang religius, menyenangkan, mandiri, memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif, dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk semua mata pelajaran
b) Terselanggaranya pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
c) Terlaksananya pembiasaan membaca membaca Al Quran bagi siswa
d) Terlaksananya pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
e) Terlaksananya kegiatan baca tulis Al quran untuk menumbuhkan kecintaan kepada Al Qur'an.
f) Terselenggaranya kegiatan lomba-lomba keagamaan
g) Terselenggaranya kerjasama dengan pemangku keagamaan

h) Terlaksananya kegiatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial dengan mengadakan MGMP sekolah berbasis *lesson study*

i) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan terlaksananya kegiatan ekskul dan bimbingan.

j) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan bersih.

k) Terwujudnya suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

l) Terlaksananya pameran, market day, dan kewirausahaan untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan bernalar kritis siswa

m) Tumbuh kembangnya budaya warga sekolah yang gemar membaca, rasa ingin tahu, disiplin, peduli , bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, displin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

n) Terciptanya budaya mutu dan etos kerja di sekolah serta melestarikan budaya daerah dan nasional sebagai ciri kepribadian bangsa.

o) Terciptanya budaya ramah anak, makan dengan makanan yang sehat dan bergizi dengan melaksankan bimtek dan sosialisasi dan program yang sesuai.

p) Terbentuknya nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

q) Tumbuhnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

8. Siswa SDIT Nurussalam

Siswa di SDIT Nurussalam memiliki karakteristik yang beragam, dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di sekolah. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah, yang sering kali tinggal di lingkungan yang sederhana dan menempuh perjalanan jauh ke sekolah. Meskipun demikian, mereka menunjukkan kemauan belajar yang tinggi dan mampu mengikuti aturan serta kegiatan yang ada di sekolah. Keberagaman ini juga tercermin dalam tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan karakteristik siswa SDIT Nurussalam secara lebih rinci:

**Tabel 2. Data Siswa SDIT Nurussalam**

| No. | Kelas | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Kelas I | 34 |
| 2 | Kelas II | 48 |
| 3. | Kelas III | 34 |
| 4. | Kelas IV | 28 |
| 5. | Kelas V | 42 |
| 6 | Kelas VI | 23 |

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Nurussalam, tahun 2025.

9. Sarana dan Prasarana pembelajaran PAI

Sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Nurussalam memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan praktik ibadah siswa. Fasilitas yang ada tidak hanya mendukung kegiatan akademik, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang bersifat aplikatif, seperti praktik wudhu dan shalat. Selain itu, berbagai alat peraga dan teknologi digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat materi

pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Di bawah ini disajikan tabel yang merinci sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan praktik wudhu di sekolah ini.

**Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana**

| Kategori | Sarana/Prasarana | Keterangan Penggunaan |
|---|---|---|
| **Pembelajaran PAI** | Al-Qur'an | Digunakan untuk hafalan dan tilawah Al-Qur'an siswa. |
| | Buku Paket PAI | Buku yang digunakan untuk pembelajaran sesuai kurikulum PAI. |
| | Poster Ayat dan Hadits | Ditempel di dinding kelas untuk memudahkan siswa mengingat ayat dan hadits. |
| | Alat Peraga (Kartu Edukatif) | Digunakan dalam berbagai materi untuk memperjelas konsep dan meningkatkan minat belajar siswa. |
| | LCD Proyektor | Digunakan untuk menampilkan video, cerita nabi, atau animasi gerakan sholat. |
| | Laptop | Digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran digital dan video. |
| | Sound System | Digunakan untuk mendengarkan murottal Al-Qur'an, lagu Islami, dan pemutaran video. |
| **Praktek Wudhu** | Tempat Wudhu (6 Kran Air) | Digunakan oleh siswa untuk praktik wudhu, dilengkapi dengan kran rendah untuk kemudahan penggunaan. |
| | Baskom dan Ember | Digunakan dalam kegiatan praktik wudhu untuk membantu siswa belajar menuangkan air dengan benar. |
| | Keset | Diletakkan di sekitar tempat wudhu untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan. |
| | Cermin | Diletakkan di tempat wudhu untuk memudahkan siswa melihat posisi tubuh saat berwudhu. |
| | Sajadah Kecil | Digunakan untuk praktik shalat siswa setelah wudhu. |
| | Lap Kain | Digunakan untuk mengeringkan tangan atau kaki setelah berwudhu. |

*Sumber Data: Dokumen SDIT Nurussalam, tahun 2025.*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam yang Tersedia di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

Berdasarkan observasi awal, ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara memiliki kondisi fisik yang cukup memadai dengan luas sekitar 8x6 meter untuk setiap kelas. Ruangan dilengkapi dengan ventilasi yang baik berupa jendela kaca yang dapat dibuka tutup, pencahayaan alami maupun buatan yang cukup terang, serta lantai keramik yang bersih dan mudah dibersihkan. Dinding ruang kelas dicat dengan warna yang menenangkan dan terdapat papan tulis whiteboard di bagian depan kelas.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kondisi ruang kelas PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Informasi ini menggambarkan fasilitas ruang kelas yang sudah cukup memadai, namun tetap memerlukan beberapa perbaikan. Wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

> Ya alhamdulillah kondisi ruang kelas kita untuk mata pelajaran PAI sudah lumayan bagus sih, meskipun memang masih ada yang perlu diperbaiki di sana-sini. Ruangannya cukup luas ya, 8 kali 6 meter itu sudah pas untuk anak-anak, nggak terlalu sempit juga nggak terlalu lebar. Ventilasi juga oke, jendelanya bisa dibuka tutup jadi sirkulasi udaranya lancar. Terus pencahayaannya juga cukup terang, ada cahaya alami dari jendela plus lampu-lampu yang kita pasang. Lantainya pakai keramik yang gampang dibersihkan, jadi anak-anak bisa nyaman duduk di lantai kalau lagi belajar mengaji atau praktik sholat. Cuma ya itu tadi, beberapa kelas catnya udah agak kusam, terus kipas anginnya kurang, apalagi kalau musim panas gini pasti gerah. Kita lagi usahain buat perbaikan bertahap sesuai kemampuan

> dana sekolah, yang penting anak-anak tetap bisa belajar dengan nyaman dan kondusif.[115]

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PAI terkait kondisi ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Penjelasan ini menggambarkan kenyamanan ruang kelas sekaligus beberapa kendala yang masih perlu diperbaiki. Berikut tanggapan guru PAI, bahwa:

> Sebagai guru yang setiap hari ngajar di ruang kelas ini, saya merasa cukup *grateful* karena kondisinya masih termasuk oke dibanding sekolah-sekolah lain yang pernah saya lihat. Ruangannya lumayan luas jadi anak-anak bisa leluasa bergerak, apalagi kalau lagi praktik wudhu atau gerakan sholat. Papan tulisnya juga bagus, *whiteboard* yang bersih jadi enak buat nulis ayat-ayat atau materi. Terus dindingnya dicat warna *soft* gitu jadi nggak bikin mata capek, suasananya jadi tenang cocok buat belajar agama. Cuma ya masalahnya di cuaca panas ini ruangannya suka pengap, soalnya kipas anginnya cuma sedikit, kadang anak-anak sampai gerah dan nggak fokus. Terus cat dindingnya di beberapa sudut udah mulai mengelupas, jadi agak kurang rapi pemandangannya. Tapi *overall* sih masih nyaman kok buat kegiatan belajar mengajar, dan saya selalu berusaha bikin suasana kelas tetap kondusif meskipun ada kekurangan di sana-sini.[116]

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wakasek sarpras mengenai kondisi fisik ruang kelas PAI. Uraian ini menjelaskan upaya perbaikan dan pemeliharaan yang dilakukan agar ruang kelas tetap nyaman dan layak digunakan:

> Kalau bicara soal kondisi fisik ruang kelas PAI, sebenarnya kita sudah berusaha semaksimal mungkin dengan budget yang ada ya. Ukuran ruangnya 8x6 meter itu sudah standar, bahkan lebih luas dari beberapa sekolah swasta lain di sekitar sini. Kita juga udah sediain ventilasi yang oke dengan jendela kaca yang bisa dibuka tutup, jadi sirkulasi udaranya lancar. Lantai keramiknya juga sengaja kita pilih yang bagus dan mudah dibersihkan, soalnya kan anak-anak sering duduk lesehan kalau lagi baca Quran. Pencahayaannya juga udah cukup, kombinasi cahaya alami sama lampu buatan. Nah yang jadi PR kita sekarang itu memang maintenance-nya, kayak cat dinding yang udah mulai pudar di beberapa titik, terus penambahan kipas angin buat yang ruangannya agak panas. Kita lagi

[115]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 14 Juli 2025.

[116]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 14 Juli 2025.

> susun skala prioritas nih, mana yang harus diperbaiki dulu sesuai urgensi dan dana yang tersedia. Mudah-mudahan tahun ajaran depan kondisinya bisa lebih prima lagi.[117]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, kondisi ruang kelas untuk pembelajaran PAI tergolong memadai dan mendukung kegiatan belajar mengajar, baik dari segi ukuran, ventilasi, pencahayaan, maupun kebersihan lantai. Ukuran ruang 8x6 meter dianggap ideal, dengan pencahayaan alami dan buatan yang cukup, serta lantai keramik yang nyaman untuk aktivitas praktik seperti wudhu dan salat. Namun, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan wakil kepala sarpras menunjukkan adanya kendala pada aspek kenyamanan, terutama karena kurangnya kipas angin dan kondisi cat dinding yang mulai kusam atau mengelupas. Dari sisi dokumentasi dan pengelolaan sarpras, pihak sekolah sedang menyusun skala prioritas perbaikan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran, dengan harapan kondisi kelas semakin optimal pada tahun ajaran berikutnya.

Sarana pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara cukup beragam, meliputi Al-Qur'an dengan berbagai ukuran untuk kebutuhan hafalan dan tilawah, buku paket PAI sesuai kurikulum yang berlaku, serta beberapa buku penunjang seperti buku cerita nabi dan buku akhlak untuk anak. Sekolah juga menyediakan alat peraga sederhana seperti poster kaligrafi, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi PAI, dan beberapa media pembelajaran berbentuk kartu-kartu edukatif. Tersedia

[117]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 14 Juli 2025.

pula sajadah kecil untuk praktik shalat siswa dan tasbih untuk pembelajaran dzikir. Meskipun demikian, jumlah dan variasi alat peraga masih terbatas dan perlu penambahan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai ketersediaan sarana pembelajaran PAI di sekolah. Pernyataan ini menggambarkan kondisi sarana yang sudah cukup memadai, namun tetap memerlukan peningkatan pada media interaktif dan modern:

> Alhamdulillah, untuk sarana pembelajaran PAI di sekolah kami sudah cukup memadai sesuai dengan kemampuan sekolah. Kami menyediakan Al-Qur'an dengan berbagai ukuran untuk mendukung program tahfidz dan tilawah siswa, buku-buku PAI sesuai kurikulum, serta buku penunjang seperti kisah nabi dan buku akhlak. Namun saya menyadari bahwa masih perlu ada peningkatan, khususnya dalam hal media pembelajaran yang lebih interaktif dan modern agar dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.[118]

Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru PAI terkait pemanfaatan sarana pembelajaran yang ada di sekolah. Uraian ini menyoroti manfaat media pembelajaran yang tersedia sekaligus harapan untuk penambahan alat peraga yang lebih variatif dan menarik:

> Sebagai guru PAI, saya merasa terbantu dengan tersedianya Al-Qur'an, buku paket, dan buku-buku penunjang yang ada. Anak-anak juga senang dengan media kartu edukatif dan poster kaligrafi yang kami gunakan dalam pembelajaran. Untuk praktik ibadah, kami punya sajadah kecil dan tasbih yang membantu siswa belajar shalat dan dzikir. Tapi jujur, saya berharap ada penambahan alat peraga yang lebih beragam dan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video edukatif atau permainan interaktif, supaya anak-anak lebih antusias belajar PAI.[119]

---

[118]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 15 Juli 2025.

[119]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 15 Juli 2025.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana mengenai kondisi sarana prasarana PAI yang tersedia di sekolah. Penjelasan ini menguraikan upaya sekolah dalam menyediakan fasilitas dasar serta rencana pengembangan media pembelajaran yang lebih modern:

> Dari segi sarana prasarana PAI, kami sudah berusaha melengkapi kebutuhan dasar seperti Al-Qur'an, buku-buku pelajaran, dan beberapa alat peraga sederhana seperti poster dan kartu edukatif untuk pembelajaran wudhu. Kami juga menyediakan perlengkapan praktik ibadah seperti sajadah dan tasbih. Memang harus diakui bahwa jumlah dan variasi alat peraga masih terbatas karena keterbatasan anggaran. Ke depannya, kami berencana untuk menambah media pembelajaran yang lebih interaktif dan modern sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.[120]

Dalam wawancara dengan guru PAI, beliau menjelaskan secara rinci tentang sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah untuk menunjang praktek wudhu bagi peserta didik. Berikut penuturannya:

> Kalau untuk sarana dan prasarana praktek wudhu di SD IT ini sebenarnya kami sudah menyiapkan beberapa hal secara rinci, mulai dari tempat wudhu khusus anak-anak yang dilengkapi dengan deretan keran air yang dibuat lebih rendah agar mudah dijangkau, kemudian ada ember besar dan gayung plastik yang biasanya kami gunakan saat praktek di kelas supaya anak-anak bisa belajar menuangkan air sendiri, selain itu kami juga menyediakan baskom kecil untuk peragaan di dalam kelas agar langkah-langkah wudhu bisa dilihat dengan jelas oleh semua siswa, lalu ada selang air cadangan kalau keran sedang penuh atau tekanan air kecil, kami pun menyiapkan keset di sekitar area wudhu supaya lantai tidak licin ketika anak-anak sering menumpahkan air, dan kadang kami juga pakai lap kain untuk mengeringkan tangan atau kaki agar mereka lebih nyaman, jadi memang semua alat yang sederhana itu kami lengkapi agar praktek wudhu bisa berjalan lancar, menyenangkan, dan anak-anak lebih cepat paham cara melakukannya dengan benar.[121]

---

[120]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 15 Juli 2025.

[121]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 15 Juli 2025.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Nurussalam, sarana pembelajaran PAI secara umum sudah mencukupi kebutuhan dasar, dengan tersedianya Al-Qur'an berbagai ukuran, buku paket sesuai kurikulum, serta media pendukung seperti kartu edukatif, poster kaligrafi, sajadah, dan tasbih untuk praktik ibadah. Wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan wakil kepala bidang sarpras menunjukkan adanya kesadaran bersama akan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan modern. Meskipun sekolah telah berupaya maksimal dalam penyediaan sarana dasar, keterbatasan anggaran menjadi tantangan dalam menghadirkan alat peraga dan media interaktif yang lebih menarik. Oleh karena itu, pihak sekolah merencanakan penambahan media digital dan edukatif ke depannya agar pembelajaran PAI semakin efektif dan menyenangkan bagi siswa.

SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, memiliki sebuah mushola yang berlokasi di lantai dua gedung sekolah dengan luas sekitar 10x8 meter yang dapat menampung sekitar 60-80 siswa untuk shalat berjamaah. Mushola dilengkapi dengan karpet sajadah yang masih dalam kondisi baik, mihrab yang sederhana namun rapi, serta lemari untuk menyimpan perlengkapan shalat. Tersedia juga beberapa mukena untuk siswi dan peci untuk siswa putra. Kondisi mushola secara keseluruhan bersih dan terawat dengan ventilasi yang cukup baik. Namun, perlu penambahan Al-Qur'an untuk bacaan setelah shalat dan perbaikan sound system untuk adzan serta pengumuman kegiatan keagamaan agar suara dapat terdengar dengan jelas di seluruh area mushola.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai kondisi mushola yang digunakan untuk kegiatan ibadah siswa di sekolah. Uraian ini menyoroti fasilitas yang sudah memadai sekaligus kebutuhan untuk penambahan dan perbaikan sarana pendukung:

> Alhamdulillah, mushola kita di lantai dua ini sudah cukup baik untuk kegiatan shalat anak-anak. Tempatnya lumayan luas, bisa muat 60 sampai 80 siswa kalau shalat berjamaah. Karpetnya masih bagus, tempatnya juga bersih. Tapi memang kita masih butuh Al-Qur'an yang lebih banyak untuk anak-anak baca setelah shalat. Terus sound system-nya juga perlu diperbaiki biar suara adzan sama pengumumannya jelas ke seluruh mushola.[122]

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru PAI mengenai kenyamanan dan fasilitas mushola di sekolah. Pernyataan ini menggambarkan kondisi mushola yang sudah mendukung kegiatan ibadah, namun masih memerlukan beberapa perbaikan dan penambahan sarana.

> Mushola kita ini sudah cukup nyaman untuk anak-anak shalat. Ada mukena untuk siswi dan peci untuk siswa cowok juga. Tempatnya rapi, ada mihrabnya juga meski sederhana. Cuma itu, kadang suara *adzan* kurang keras, jadi anak-anak yang di ujung mushola agak susah dengar. Terus Al-Qur'annya masih kurang, anak-anak sering rebutan kalau mau baca setelah shalat.[123]

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wali Kelas V mengenai pengalaman siswa saat menggunakan mushola untuk kegiatan ibadah. Uraian ini menampilkan kenyamanan mushola sekaligus beberapa kendala yang masih dirasakan.

> Anak-anak kelas V senang shalat di mushola karena tempatnya sejuk dan bersih. Karpetnya empuk jadi nyaman buat sujud. Tapi saya sering lihat anak-anak berebut Al-Qur'an habis shalat, kayaknya perlu ditambah lagi.

---

[122]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 16 Juli 2025.

[123]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 16 Juli 2025.

> Sama speakernya kadang suaranya pecah kalau ada pengumuman, anak-anak jadi bingung dengernya.[124]

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wali Kelas IV mengenai pemanfaatan mushola oleh siswa kelas IV. Pernyataan ini menggambarkan kondisi mushola yang cukup memadai namun masih memerlukan penambahan Al-Qur'an dan perbaikan pengeras suara.

> Mushola kita lumayan bagus kok, anak-anak kelas IV juga suka shalat di sana. Tempatnya luas jadi nggak sesak, udara juga lancar. Mukena sama pecinya juga ada, jadi anak-anak yang lupa bawa bisa pinjam. Cuma memang Al-Qur'annya kurang banyak, kadang anak-anak harus ngantri dulu buat baca. Pengeras suaranya juga sering nggak jelas bunyinya.[125]

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Wali Kelas VI mengenai penggunaan mushola oleh siswa kelas VI. Uraian ini menjelaskan kondisi mushola yang sudah tertata dengan baik, namun masih memerlukan penambahan Al-Qur'an dan perbaikan sound system.

> Sebagai kelas tertinggi, anak-anak kelas VI sudah terbiasa shalat berjamaah di mushola. Tempatnya memang pas untuk semua siswa, bersih dan tertata rapi. Ada lemari juga buat nyimpan perlengkapan shalat. Tapi untuk Al-Qur'annya masih kurang, apalagi kalau semua kelas lagi shalat bareng. Sound system-nya juga perlu diperbaiki biar adzan sama pengumumannya lebih jelas terdengar.[126]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, mushola sekolah telah memenuhi fungsi dasar sebagai tempat ibadah siswa dengan kondisi yang bersih, luas, dan nyaman untuk pelaksanaan shalat

---

[124]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas V SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 16 Juli 2025.

[125]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas IV SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 16 Juli 2025.

[126]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas VI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 16 Juli 2025.

berjamaah. Karpet dalam keadaan baik, ventilasi udara memadai, serta tersedia perlengkapan seperti mukena dan peci untuk siswa yang membutuhkan. Namun, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan para wali kelas, teridentifikasi dua permasalahan utama, yaitu kekurangan jumlah Al-Qur'an yang menyebabkan siswa harus bergiliran membaca, serta kualitas sound system yang kurang optimal sehingga suara adzan dan pengumuman tidak terdengar jelas ke seluruh area mushola. Kondisi ini menjadi perhatian bersama dan telah masuk dalam catatan perbaikan untuk mendukung peningkatan kualitas sarana ibadah siswa ke depannya.

Teknologi pendukung pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, masih dalam tahap pengembangan dengan ketersediaan LCD *proyektor portable* yang dapat dipindah-pindah antar kelas sesuai kebutuhan pembelajaran. Sekolah memiliki satu unit *sound system* sederhana yang biasanya digunakan untuk kegiatan tilawah Al-Qur'an dan pembelajaran lagu-lagu islami. Terdapat juga beberapa laptop yang dapat digunakan guru untuk menampilkan materi pembelajaran digital, meskipun belum semua guru PAI familiar dengan penggunaannya.

Akses internet tersedia melalui *WiFi* sekolah namun dengan kecepatan yang terbatas. Untuk ke depannya, sekolah perlu menambah jumlah proyektor permanen di setiap kelas dan meningkatkan kapasitas jaringan internet untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan modern. Berikut hasil wawancara dengan Wakasek Sarana Prasarana terkait kondisi teknologi

pembelajaran PAI di sekolah. Pernyataan ini menggambarkan keterbatasan fasilitas teknologi saat ini serta rencana pengembangannya ke depan.

> Untuk teknologi pembelajaran PAI di sekolah kitaji, masih terbatas sekali. Ada satu proyektor portable yang bisa dipindah-pindah ke kelas mana yang butuh. *Sound system* pun cuma satu, tapi alhamdulillah masih bagus untuk tilawah dan nyanyi lagu islami anak-anak. Laptop ada beberapa biji, tapi tidak semua guru bisa pakai dengan baik. *WiFi* sekolah ada, tapi lambat sekali kalau banyak yang pakai. Rencana ke depan, mau pasang proyektor tetap di setiap kelas dan tingkatkan jaringan internet biar pembelajaran PAI lebih modern dan menarik untuk anak-anak.[127]

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PAI mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Uraian ini menyoroti manfaat proyektor dan media digital, sekaligus harapan akan pelatihan teknologi bagi guru:

> Saya sebagai guru PAI, senang sekali kalau ada teknologi untuk mengajar. Proyektor yang bisa dipindah-pindah itu sangat membantu untuk menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dan cerita para nabi. Anak-anak lebih tertarik belajar kalau ada gambar dan video. Tapi masalahnya, saya masih belajar cara pakai laptop dan internet. Kadang-kadang minta tolong sama guru lain. Harapan saya, semoga nanti ada pelatihan untuk guru-guru seperti saya biar bisa lebih mahir pakai teknologi dalam mengajar agama Islam.[128]

Berikut adalah hasil wawancara Wali Kelas V mengenai pengalaman penggunaan teknologi pembelajaran PAI di kelas V. Uraian menunjukkan antusias siswa terhadap media pembelajaran modern dan kendala keterbatasan proyektor.

> Anak-anak kelas V sudah mulai antusias dengan teknologi. Kalau ada pembelajaran PAI pakai proyektor, mereka semangat sekali. Apalagi kalau nonton video tentang kisah para sahabat Nabi atau belajar tajwid lewat audio. Tapi sayangnya, proyektornya harus booking dulu dan bergantian dengan kelas lain. Kadang-kadang saya harus ubah jadwal mengajar kalau proyektornya sedang dipakai kelas lain. Kalau setiap kelas punya

---

[127]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah BIdang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 17 Juli 2025.

[128]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 17 Juli 2025.

> proyektor sendiri, pasti lebih enak dan anak-anak bisa lebih sering belajar PAI dengan cara yang menyenangkan.[129]

Berikut adalah hasil wawancara dengan wali kelas VI mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Pernyataan ini menyoroti antusiasme siswa terhadap media digital sekaligus kendala koneksi internet yang perlu ditingkatkan:

> Sebagai wali kelas VI, saya lihat anak-anak di kelas tertinggi ini sudah siap dengan teknologi untuk belajar. Mereka suka sekali kalau pembelajaran PAI menggunakan proyektor untuk menampilkan materi tentang sejarah Islam atau praktek ibadah. Sound system juga berguna untuk latihan adzan dan tilawah Al-Qur'an. Cuma masalahnya, internet sekolah sering lambat kalau mau cari video pembelajaran online. Harapan saya, sebelum anak-anak kelas VI ini lulus, mereka sudah bisa merasakan pembelajaran PAI yang lebih modern dan lengkap dengan teknologi yang memadai.[130]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI masih bersifat terbatas namun mulai dimanfaatkan secara bertahap. Sekolah memiliki satu unit proyektor portable, beberapa laptop, dan satu sound system yang mendukung kegiatan seperti tilawah, tayangan video kisah Nabi, maupun latihan adzan. Namun, keterbatasan jumlah perangkat, keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta lambatnya koneksi *WiFi* menjadi hambatan utama dalam optimalisasi teknologi pembelajaran. Wawancara dengan guru PAI, wakil kepala sekolah sarpras, staf TU, serta para wali kelas menunjukkan adanya semangat dan kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas serta kemampuan guru dalam

[129]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas V SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 17 Juli 2025.

[130]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas VI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 17 Juli 2025.

memanfaatkan teknologi. Perencanaan ke depan difokuskan pada penambahan proyektor tetap di setiap kelas, peningkatan jaringan internet, dan pelatihan guru agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Perpustakaan SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, memiliki koleksi buku-buku Pendidikan Agama Islam yang cukup memadai dengan sekitar 150-200 judul buku yang mencakup berbagai tema seperti akidah, akhlak, fiqh, sejarah Islam, dan cerita-cerita islami untuk anak. Koleksi tersebut terdiri dari buku paket sesuai kurikulum, buku penunjang pembelajaran, dan buku-buku bacaan ringan yang sesuai dengan usia siswa SD/MI. Kondisi fisik buku-buku tersebut sebagian besar masih baik meskipun beberapa buku sudah menunjukkan tanda-tanda keausan karena sering digunakan. Perpustakaan juga dilengkapi dengan rak-rak buku yang tertata rapi dan sistem katalog sederhana. Namun, perlu penambahan koleksi buku-buku PAI terbaru dan buku referensi untuk guru agar dapat mendukung variasi metode pembelajaran yang lebih kaya.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan mengenai koleksi buku PAI di perpustakaan sekolah. Uraian ini menggambarkan ketersediaan dan kondisi buku yang mendukung pembelajaran siswa.

> Alhamdulillah, koleksi buku PAI kita sudah lumayan lengkap. Ada sekitar 150-200 judul buku yang bermacam-macam temanya. Dari akidah, akhlak, fiqh, sampai cerita-cerita islami yang disukai anak-anak. Kondisinya masih bagus-bagus, cuma beberapa sudah agak lusuh karena sering dipinjam

> siswa. Rak-raknya juga sudah tertata rapi dan ada katalognya, jadi mudah untuk mencari buku yang dibutuhkan.[131]

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PAI mengenai pemanfaatan buku-buku PAI di perpustakaan. Pernyataan ini menyoroti manfaat buku bagi pembelajaran sekaligus kebutuhan penambahan koleksi yang lebih baru dan menarik:

> Buku-buku PAI di perpustakaan sangat membantu dalam mengajar. Anak-anak senang baca cerita-cerita nabi dan sahabat. Buku paket kurikulumnya juga sudah ada semua. Tapi kalau bisa, mungkin perlu ditambah lagi buku-buku yang lebih baru dan menarik. Apalagi buku referensi untuk guru, supaya bisa lebih variatif dalam mengajar. Anak-anak zaman sekarang kan butuh cara belajar yang lebih menarik.[132]

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai koleksi buku PAI di perpustakaan. Uraian ini menggambarkan kebanggaan terhadap koleksi yang ada sekaligus komitmen untuk terus menambah buku-buku terbaru.

> Saya bangga dengan koleksi PAI di perpustakaan kita. Ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan agama. Meski koleksinya sudah cukup baik, kita tetap berusaha menambah buku-buku terbaru. Saya harap guru-guru bisa memanfaatkan dengan maksimal dan siswa juga semakin rajin membaca buku-buku agama. Ini penting untuk pembentukan karakter mereka.[133]

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wali Kelas V mengenai minat siswa kelas V terhadap buku-buku PAI di perpustakaan. Pernyataan ini menunjukkan antusiasme siswa sekaligus kebutuhan penambahan jumlah eksemplar buku, bahwa:

---

[131]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Perpustakaan SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 18 Juli 2025.

[132]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 18 Juli 2025.

[133]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 18 Juli 2025.

> Anak-anak kelas V sudah mulai aktif ke perpustakaan untuk cari buku PAI. Mereka suka sekali sama cerita-cerita islami dan kisah para nabi. Bukunya mudah dipahami sesuai dengan usia mereka. Cuma kadang-kadang buku yang dicari sudah dipinjam sama kelas lain. Kalau bisa ditambah lagi jumlah eksemplarnya, pasti lebih baik supaya semua anak kebagian.[134]

Berikut adalah hasil wawancara dengan wali kelas VI terkait pemanfaatan buku PAI di perpustakaan. Uraian ini menyoroti peran buku dalam persiapan ujian serta kebutuhan penambahan koleksi yang lebih mendalam dan relevan, bahwa:

> Untuk persiapan ujian dan melengkapi materi PAI, buku-buku di perpustakaan sangat membantu. Anak kelas VI sudah bisa baca buku yang agak kompleks tentang fiqh dan akidah. Mereka juga sering pinjam buku untuk tugas-tugas agama. Yang perlu ditingkatkan mungkin koleksi buku yang lebih mendalam dan sesuai dengan perkembangan zaman, supaya anak-anak tidak ketinggalan.[135]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Nurussalam, perpustakaan sekolah telah memiliki koleksi buku PAI yang cukup beragam dan relevan, mencakup tema akidah, akhlak, fiqh, hingga cerita islami yang menarik bagi siswa. Buku-buku dalam kondisi baik dan tertata rapi, dengan sistem katalog yang memudahkan pencarian.

Wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru PAI, dan wali kelas menunjukkan bahwa koleksi tersebut telah dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran maupun tugas keagamaan. Namun, terdapat kebutuhan untuk menambah jumlah eksemplar buku populer agar tidak terjadi rebutan saat peminjaman, serta memperbarui koleksi dengan buku-buku terbaru dan referensi yang lebih mendalam, khususnya bagi guru dan

---

[134]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Perpustakaan SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 18 Juli 2025.

[135]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas VI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 18 Juli 2025.

siswa kelas atas. Hal ini penting untuk menunjang pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai perkembangan zaman.

Fasilitas pendukung kegiatan keagamaan di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara meliputi tempat wudhu yang terletak berdekatan dengan mushola, dilengkapi dengan 6 kran air dan tempat duduk untuk berwudhu. Kondisi tempat wudhu cukup bersih dengan lantai keramik anti slip dan drainase yang baik sehingga tidak menggenang air. Toilet siswa tersedia dalam kondisi yang terawat dengan jumlah yang cukup memadai untuk jumlah siswa yang ada. Area untuk kegiatan keagamaan seperti halaman sekolah juga cukup luas dan dapat digunakan untuk shalat Ied atau kegiatan peringatan hari besar Islam lainnya. Meskipun demikian, perlu penambahan tempat sandal/sepatu di area wudhu dan peningkatan kebersihan toilet secara berkala agar selalu dalam kondisi yang layak untuk mendukung pelaksanaan ibadah siswa.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana mengenai fasilitas keagamaan di sekolah. Uraian ini menggambarkan kondisi mushola dan area pendukung ibadah yang sudah memadai namun masih memerlukan beberapa perbaikan:

> Fasilitas keagamaan di sekolah kita ni sudah cukup bagus mi. Ada mushola yang bersih, tempat wudhu dengan 6 kran air, sama toilet yang terawat. Cuma masih perlu tambahan tempat sandal di area wudhu sama peningkatan kebersihan toilet supaya anak-anak lebih nyaman beribadah. Halaman sekolah juga luas, bisa untuk shalat Ied dan kegiatan agama lainnya.[136]

[136]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 19 Juli 2025.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha mengenai pengelolaan kebersihan fasilitas keagamaan di sekolah. Pernyataan ini menjelaskan kondisi tempat wudhu dan toilet serta kebutuhan perbaikan pada area tertentu:

> Setiap hari saya pantau kebersihan fasilitas keagamaan sekolah. Tempat wudhu sudah ada 6 kran air dan lantainya anti slip jadi aman untuk anak-anak. Toilet siswa juga cukup memadai jumlahnya. Yang perlu diperbaiki mungkin tempat sandal di area wudhu karena sering berantakan sandal anak-anak. Drainase tempat wudhu sudah bagus, tidak pernah menggenang air.[137]

Berikut hasil wawancara dengan Wali Kelas VI mengenai pengalaman siswa kelas VI dalam menggunakan fasilitas keagamaan sekolah. Uraian ini menggambarkan kenyamanan fasilitas yang ada sekaligus kendala kecil terkait penataan sandal;

> Anak-anak kelas VI sudah mandiri dalam menggunakan fasilitas wudhu dan toilet. Mereka senang karena tempatnya bersih dan nyaman. Waktu shalat berjamaah di mushola, semua fasilitas mendukung. Cuma kadang sandal mereka berantakan karena tidak ada tempat khusus yang cukup. Halaman sekolah juga bagus untuk kegiatan shalat, anak bisa berbaris dengan rapi.[138]

Berikut a hasil wawancara dengan Wali Kelas V mengenai pemanfaatan fasilitas wudhu dan mushola oleh siswa kelas V. Pernyataan ini menyoroti kenyamanan fasilitas yang tersedia serta kebutuhan penambahan tempat sandal.

> Fasilitas wudhu dengan 6 kran air sangat membantu anak-anak kelas V untuk tidak mengantri terlalu lama. Toilet juga bersih dan jumlahnya cukup. Anak-anak sudah terbiasa menjaga kebersihan fasilitas ini. Yang penting ditambahkan tempat sandal yang lebih banyak karena sering

[137]Hasil *Wawancara* dengan Staf Tata Usaha SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 19 Juli 2025.

[138]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas VI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 19 Juli 2025.

> bertumpuk sandal mereka di area wudhu. Mushola dan halaman sekolah sudah mendukung kegiatan keagamaan dengan baik.[139]

Berikut hasil wawancara dengan Wali Kelas IV mengenai penggunaan fasilitas keagamaan oleh siswa kelas IV. Uraian ini menjelaskan kondisi fasilitas yang aman dan terawat, serta kebutuhan penambahan tempat sandal

> Anak-anak kelas IV masih perlu bimbingan dalam menggunakan fasilitas keagamaan. Tempat wudhu sudah aman dengan lantai anti slip, jadi mereka tidak khawatir terpeleset. Toilet siswa kondisinya terawat dan cukup untuk semua anak. Perlu penambahan tempat sandal karena anak-anak sering menaruh sandal sembarangan. Untuk kegiatan keagamaan di halaman sekolah, tempatnya luas dan nyaman untuk anak-anak beraktivitas.[140]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, fasilitas keagamaan seperti mushola, tempat wudhu, toilet, dan halaman sekolah sudah cukup memadai dan mendukung kegiatan ibadah siswa. Mushola dalam kondisi bersih, tempat wudhu dilengkapi 6 kran air dengan lantai anti slip, serta toilet siswa dalam keadaan terawat dan jumlahnya mencukupi.

Halaman sekolah yang luas juga dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat Ied. Namun, berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, staf tata usaha, dan wali kelas, ditemukan permasalahan umum terkait kurangnya tempat sandal di area wudhu, yang menyebabkan sandal siswa sering berserakan dan menimbulkan ketidaknyamanan. Oleh karena itu, diperlukan penambahan tempat sandal dan peningkatan pengelolaan kebersihan toilet agar fasilitas keagamaan semakin nyaman dan optimal digunakan siswa.

---

[139]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas V SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 19 Juli 2025.

[140]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas IV SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 19 Juli 2025.

Sarana dan prasarana PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara dapat dikategorikan cukup memadai untuk mendukung pembelajaran dasar Pendidikan Agama Islam dengan jumlah siswa sekitar 300-400 siswa. Rasio ketersediaan Al-Qur'an, buku paket, dan ruang belajar sudah proporsional dengan jumlah siswa per kelas yang rata-rata 25-30 anak. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti penambahan media pembelajaran interaktif, peningkatan teknologi pendukung, dan variasi alat peraga yang lebih menarik. Kualitas sarana yang ada sudah cukup baik meskipun beberapa fasilitas memerlukan pemeliharaan dan pembaruan secara berkala. Untuk mencapai standar pembelajaran PAI yang optimal, sekolah perlu melakukan pengembangan bertahap terutama dalam hal teknologi pembelajaran dan penambahan koleksi bahan ajar yang lebih variatif sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kurikulum terkini. Berikut hasil wawancara dengan Kepsek mengenai ketersediaan fasilitas PAI di sekolah. Uraian ini menggambarkan kondisi sarana yang sudah memadai namun masih memerlukan penambahan media pembelajaran interaktif

> Alhamdulillah, sekarang ini fasilitas PAI di sekolah kita sudah cukup baik mi. Al-Qur'an ada, buku paket juga cukup untuk semua anak-anak. Tapi memang kita masih butuh tambah itu alat bantu belajar yang lebih menarik, kayak infokus dan media interaktif. Supaya anak-anak lebih semangat belajar PAI.[141]

Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru PAI mengenai penggunaan media pembelajaran PAI di sekolah. Pernyataan ini menyoroti kebutuhan akan variasi media yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa, bahwa:

[141]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

> Kalau saya lihat, anak-anak suka belajar PAI, tapi kadang itu media pembelajaran kurang bervariasi. Kita butuh juga video pembelajaran, alat peraga yang bisa bikin mereka lebih paham. Tapi secara umum sarana yang ada sekarang ini sudah lumayan bantu mi.[142]

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana mengenai rencana peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Uraian ini menekankan pentingnya pengembangan teknologi dan pelatihan guru untuk mendukung proses belajar, yaitu:

> Ruang kelas sudah cukup bagus, buku-buku juga lengkap. Tapi kalau kita mau capai standar pembelajaran yang lebih baik, teknologi pembelajarannya itu harus ditingkatkan. Kita rencana ke depan mau adakan pelatihan guru juga supaya bisa manfaatkan teknologi.[143]

Berikut hasil wawancara dengan Koordinator Sarpras mengenai kondisi sarana pendukung pembelajaran PAI di sekolah. Pernyataan menyoroti ketersediaan fasilitas yang cukup baik namun memerlukan perbaikan pada beberapa peralatan;

> Dari sisi sarana, kita punya ruang kelas yang aman dan nyaman. Al-Qur'an dan buku paket kita kontrol terus stoknya. Tapi ada beberapa meja kursi yang sudah tua, perlu diganti. Termasuk infokus beberapa unit butuh perbaikan.[144]

Mengenai pemeliharaan dan pengembangan sarana PAI, responden menyampaikan kondisi terkini pengelolaan data serta kebutuhan yang masih harus dipenuhi. Berikut penuturannya:

> Kalau administrasi pendataan sarana PAI, kita rutin update mi. Tapi memang perlu anggaran tambahan buat pembaruan alat-alat yang sudah

---

[142]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

[143]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

[144]Hasil *Wawancara* dengan Koordinator Sarpras SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

> lama. Terutama alat bantu digital dan koleksi bahan ajar di perpustakaan.[145]

Terkait perkembangan karakteristik siswa dan kebutuhan media pembelajaran yang sesuai, responden menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan Wali Kelas VI, berikut:

> Anak-anak kelas enam itu sudah mulai kritis bertanya. Jadi butuh media yang lebih modern, misalnya pakai video pembelajaran atau tayangan visual. Sekarang kita masih pakai cara-cara lama, tapi alhamdulillah fasilitas dasarnya cukup mendukung.[146]

Responden mengungkapkan rasa syukur atas ketersediaan buku teks yang memadai, namun juga mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif. Berikut ungkapan Wali Kelas V, bahwa:

> Kami bersyukur karena tiap anak sudah punya buku masing-masing. Tapi kadang itu mereka cepat bosan, jadi butuh alat bantu lain yang lebih interaktif. Kalau bisa tambah TV edukasi atau aplikasi pembelajaran PAI.[147]

Mengenai strategi pembelajaran di kelas IV, responden menjelaskan metode yang biasa digunakan serta harapan untuk pengembangan alat bantu yang lebih menarik. Berikut paparan Wali Kelas IV:

> Kita ini di kelas IV biasa ajar dengan metode cerita. Cuma kalau ada alat bantu kayak boneka, gambar, atau tayangan animasi pasti lebih menarik mi. Anak-anak sekarang kan senang hal-hal visual begitu.[148]

---

[145]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

[146]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas VI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

[147]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas V SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

[148]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas IV SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

Responden mendeskripsikan kondisi koleksi perpustakaan sekolah dan mengidentifikasi jenis bahan bacaan yang diminati siswa. Berikut penjelasan Kepala Perpustakaan, bahwa:

> Di perpus kami ada beberapa koleksi buku PAI, tapi masih kurang variasi. Anak-anak suka baca kalau bukunya menarik. Kalau bisa ditambah buku-buku cerita islami yang penuh gambar dan warna, lebih disukai sama mereka.[149]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, kondisi sarana dan prasarana PAI tergolong cukup memadai namun masih memerlukan penguatan pada aspek teknologi pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa ruang kelas, Al-Qur'an, dan buku paket tersedia dan digunakan dengan baik, namun beberapa fasilitas seperti infokus dan meja-kursi memerlukan perbaikan. Wawancara dengan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, hingga wali kelas, mengindikasikan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti video, alat peraga, dan tayangan visual untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih menarik. Dokumentasi administrasi sarana juga telah berjalan rutin, namun memerlukan dukungan anggaran untuk pembaruan alat dan pengadaan media digital. Dengan demikian, peningkatan fasilitas PAI secara bertahap, terutama dalam aspek teknologi dan media pembelajaran, menjadi kebutuhan prioritas dalam menunjang mutu pendidikan agama di sekolah tersebut.

[149]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Perpustakaan SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 21 Juli 2025.

**2. Sarana dan Prasarana Apa Saja yang Dibutuhkan dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.**

Berdasarkan hasil observasi selama tiga minggu di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, guru PAI menunjukkan konsistensi yang baik dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan frekuensi rata-rata 4-5 kali dalam seminggu. Guru PAI secara rutin menggunakan papan tulis, buku paket, dan media visual seperti poster ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang terpasang di dinding kelas. Untuk pembelajaran praktik ibadah, guru memanfaatkan mushola sekolah minimal 2 kali seminggu untuk kegiatan sholat berjamaah dan praktik wudhu.

Penggunaan teknologi seperti LCD proyektor dan speaker aktif dilakukan secara terjadwal, terutama saat pembelajaran menghafal surat-surat pendek dan pemutaran video edukasi keislaman. Namun, intensitas pemanfaatan beberapa alat peraga seperti miniatur Ka'bah dan peta dunia Islam masih terbatas, hanya digunakan pada materi-materi tertentu seperti pembelajaran haji dan sejarah penyebaran Islam. Responden menjelaskan secara detail mengenai media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI serta frekuensi pemanfaatannya. Berikut uraian guru PAI, bahwa:

> Kalau saya ajar PAI, saya biasa pakai papan tulis, buku paket, juga itu poster ayat sama hadits yang kita tempel di dinding kelas. Setiap minggu saya ajar itu 4 sampai 5 kali. Untuk praktik ibadah, saya ajak anak-anak ke mushola, paling tidak dua kali seminggu untuk sholat berjamaah sama belajar wudhu. Kadang juga kita pakai infokus kalau mau putar video atau

> hafalan surat. Tapi itu alat peraga seperti miniatur Ka'bah sama peta Islam itu jarang dipakai, cuma pas pelajaran haji atau sejarah Islam.[150]

Pengamatan kepala sekolah, responden memberikan evaluasi terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana PAI oleh guru. Ungkapan Kepala Sekolah, bahwa:

> Saya lihat guru PAI di sini sudah bagus ki manfaatkan fasilitas yang ada. Hampir tiap hari dia ajar pake media yang tersedia, mulai dari buku sampai poster-poster yang di kelas. Mushola juga sering dipakai anak-anak buat praktik ibadah. Cuma memang masih ada alat peraga yang jarang disentuh, mungkin karena materinya belum sampai atau karena waktunya terbatas juga.[151]

Responden menjelaskan kebijakan sekolah dalam mendorong pemanfaatan sarana pembelajaran serta rencana pengembangan ke depan. Berikut paparan Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), bahwa:

> Dari segi kurikulum, kita dorong semua guru, termasuk guru PAI, untuk aktif manfaatkan sarana yang ada. Guru PAI ini memang aktif ki, dia sering pakai proyektor dan alat-alat bantu lain saat pembelajaran. Tapi memang belum semua media dimaksimalkan. Ke depan, kita rencana buat jadwal penggunaan alat peraga biar lebih merata dan terstruktur.[152]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, sudah berjalan cukup baik, dengan guru rutin menggunakan papan tulis, buku paket, poster ayat dan hadits, serta mushola untuk praktik ibadah seperti sholat dan wudhu. Media teknologi seperti proyektor juga dimanfaatkan untuk menampilkan video dan hafalan surat,

---

[150]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 22 Juli 2025.

[151]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 22 Juli 2025.

[152]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 22 Juli 2025.

meskipun beberapa alat peraga seperti miniatur Ka'bah dan peta Islam masih jarang digunakan karena keterbatasan waktu atau relevansi materi. Pihak sekolah melalui kepala sekolah dan wakil kurikulum mendukung penuh upaya guru PAI dalam memaksimalkan fasilitas, serta berencana membuat jadwal pemakaian alat peraga agar semua media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara lebih terstruktur dan merata. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara telah mengembangkan strategi yang cukup kreatif dalam mengoptimalkan media pembelajaran dan alat peraga yang tersedia. Guru mengombinasikan penggunaan media visual berupa flashcard huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi untuk memudahkan siswa menghafal dan mengenali huruf Arab. Dalam pembelajaran akhlak, guru memanfaatkan boneka tangan dan storytelling untuk menyampaikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat, yang terbukti efektif menarik perhatian siswa kelas rendah. Untuk materi fiqih, guru menggunakan alat peraga berupa miniatur tempat wudhu dan sajadah kecil untuk demonstrasi praktik ibadah yang benar. Penggunaan media audio berupa murottal dan lagu-lagu Islami juga diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu siswa dalam menghafal doa-doa harian serta surat-surat pendek.

Responden mendeskripsikan berbagai metode dan media kreatif yang diterapkan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Berikut penjelasan dari Guru PAI, bahwa:

> Kalau saya ajar anak-anak, saya suka pakai kartu huruf hijaiyah sambil nyanyi-nyanyi, biar mereka cepat hafal huruf Arab. Untuk pelajaran akhlak, saya biasa pake boneka tangan sama cerita-cerita nabi, anak-anak kelas kecil suka sekali mi itu. Kalau fiqih, saya pake miniatur tempat wudhu sama sajadah kecil, jadi mereka bisa langsung praktik. Kita juga

> sering putar murottal atau lagu-lagu Islami supaya suasana kelas lebih tenang dan anak-anak bisa hafal doa sama surat pendek.[153]

Responden memberikan apresiasi terhadap kreativitas guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa:

> Guru PAI di sini memang kreatif sekali ki. Dia ajar pakai cara-cara yang disenangi anak-anak, kayak kartu huruf, boneka, sampai murottal. Anak-anak juga terlihat semangat kalau belajar begitu. Saya lihat metode begitu cocok sekali untuk siswa kelas rendah, karena mereka lebih cepat tangkap kalau sambil main dan dengar lagu-lagu Islami.[154]

Responden menyampaikan dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran PAI serta rencana pengembangan kapasitas guru ke depan. Berikut penjelasan Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), bahwa:

> Dari sisi kurikulum, kami sangat dukung inovasi guru PAI dalam ajar. Penggunaan media kayak boneka tangan, flashcard, sama murottal itu sangat membantu proses belajar anak-anak. Apalagi mereka yang masih kecil, belajarnya harus sambil senang. Kita rencana ke depan mau buat pelatihan khusus biar semua guru bisa kembangkan media belajar yang menarik begitu.[155]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, dilakukan dengan metode kreatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, terutama kelas rendah. Guru PAI memanfaatkan media seperti kartu huruf hijaiyah, boneka tangan, miniatur tempat wudhu, serta

---

[153]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 22 Juli 2025.

[154]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 22 Juli 2025.

[155]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 22 Juli 2025.

murottal dan lagu Islami untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Kreativitas ini tidak hanya membuat siswa lebih cepat menghafal huruf, doa, dan surat pendek, tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan pihak kurikulum terhadap inovasi media pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini, bahkan direncanakan pelatihan khusus agar metode kreatif dapat diterapkan lebih luas. Observasi terhadap pemanfaatan mushola sekolah menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat baik dalam mendukung pembelajaran praktik PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Mushola yang berkapasitas sekitar 40-50 jamaah ini digunakan secara optimal untuk kegiatan sholat berjamaah setiap hari, dimana siswa dibimbing langsung oleh guru PAI untuk mempraktikkan gerakan sholat yang benar, bacaan sholat, dan adab-adab dalam berjamaah. Fasilitas tempat wudhu yang memadai dengan 6 kran air dan cermin memungkinkan guru untuk mengajarkan praktik wudhu secara langsung kepada siswa dengan pengawasan yang intensif. Ruang mushola juga dilengkapi dengan mihrab, mimbar kecil, dan sound system yang dimanfaatkan untuk kegiatan kultum singkat oleh siswa kelas tinggi setiap hari Jumat.

Ketersediaan Al-Quran, sajadah, dan mukena dalam jumlah yang cukup memastikan seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan ibadah dengan baik, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Responden

menjelaskan pemanfaatan mushola sekolah sebagai sarana utama dalam pembelajaran praktik ibadah bagi siswa. Berikut uraian dari Guru PAI, bahwa:

> Mushola di sekolah ini sangat bantu mi dalam ajar praktik ibadah. Setiap hari kita ajak anak-anak sholat berjamaah di sana. Saya biasa bimbing mereka cara gerakan sholat, bacaan, juga adab saat di masjid. Tempat wudhunya juga bagus, ada banyak kran sama kaca, jadi bisa langsung praktik dan saya bisa awasi satu-satu.[156]

Responden menggambarkan antusiasme siswa dalam pembelajaran praktik di mushola serta program pengembangan kemampuan dakwah siswa. Berikut paparan dari Wali Kelas V, bahwa:

> Anak-anak suka sekali kalau diajak ke mushola. Mereka bukan cuma belajar teori, tapi langsung praktik sholat dan wudhu. Apalagi setiap hari Jumat, anak kelas atas sudah biasa mi tampil kultum singkat pakai mic dan mimbar. Itu sangat bagus untuk melatih keberanian dan dakwah mereka sejak dini.[157]

Responden menyampaikan rasa syukur atas pemanfaatan mushola yang optimal serta dampaknya terhadap implementasi pembelajaran PAI. Berikut ungkapan dari Kepala Sekolah, bahwa:

> Alhamdulillah, mushola kita dipakai maksimal ki. Setiap hari anak-anak sholat di situ, guru-guru juga aktif bimbing langsung. Al-Qur'an, sajadah, sama mukena cukup semua. Ini yang bikin pembelajaran PAI di sekolah kita bukan cuma teori tapi langsung diamalkan.[158]

Responden menjelaskan spesifikasi dan kondisi pemeliharaan mushola sekolah sebagai fasilitas penunjang pembelajaran PAI. Berikut penjelasan dari Wakil Kepala Sekolah (Sarpras), bahwa:

---

[156]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2025.

[157]Hasil *Wawancara* dengan Wali Kelas V SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2025.

[158]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah V SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2025.

> Kita jaga betul kondisi mushola ini, karena tiap hari dipakai anak-anak. Kapasitasnya cukup besar, sekitar 50 orang. Krannya ada delapan, jadi anak-anak tidak rebutan kalau mau wudhu. *Sound system* juga kita siapkan, biasa dipakai anak-anak kultum tiap Jumat.[159]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mushola di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, menjadi sarana utama yang sangat efektif dalam mendukung praktik ibadah siswa. Setiap hari mushola digunakan untuk sholat berjamaah, pembelajaran gerakan dan bacaan sholat, serta praktik wudhu yang diawasi langsung oleh guru. Fasilitas mushola seperti tempat wudhu dengan delapan kran, sound system, mimbar, sajadah, dan perlengkapan ibadah lainnya memadai untuk menunjang kegiatan. Selain itu, kegiatan kultum setiap Jumat bagi siswa kelas atas membantu melatih keberanian, keterampilan berbicara, dan semangat dakwah sejak dini. Pemeliharaan sarana yang baik oleh pihak sekolah menjadikan pembelajaran PAI lebih aplikatif dan bermakna.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan sarana teknologi seperti LCD proyektor dan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa secara signifikan di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. Ketika guru menampilkan video pembelajaran tentang kisah 25 para Nabi atau animasi gerakan sholat melalui LCD.

Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif untuk menghafal huruf hijaiyah dan doa-doa harian menghasilkan respons positif, dimana siswa

---

[159]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2025.

berlomba-lomba untuk maju ke depan dan mencoba langsung mengoperasikan media tersebut. Audio murottal yang diputar melalui speaker berkualitas baik juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menirukan bacaan Al-Quran dengan tajwid yang lebih baik. Namun, ditemukan bahwa durasi penggunaan teknologi perlu dibatasi sekitar 15-20 menit per sesi pembelajaran agar tidak mengurangi fokus siswa, dan diperlukan variasi metode agar siswa tidak terlalu bergantung pada media digital. Responden mendeskripsikan dampak positif penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI serta strategi pengelolaan waktu yang diterapkan. Berikut penjelasan dari guru PAI:

> Kalau kita pake infokus untuk tampilkan video kisah nabi atau animasi gerakan sholat, anak-anak itu langsung fokus mi. Hampir semua perhatikan, banyak juga yang tanya-tanya atau jawab pertanyaan. Aplikasi hafalan huruf hijaiyah juga mereka suka ki, sampai berebutan mau coba di depan. Tapi kita atur waktunya, biasa cuma 15 menit biar tidak bosan atau kecanduan layar.[160]

Responden memberikan pengamatan terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI serta pentingnya keseimbangan metode. Berikut ungkapan dari Guru Kelas VI, yaitu:

> Saya liat kalau guru PAI pake alat kayak LCD sama aplikasi interaktif, anak-anak jadi lebih semangat belajar. Mereka cepat hafal mi doa-doa kalau dengar murottal juga. Tapi memang harus diselingi dengan metode lain, jangan terlalu lama, supaya mereka tetap fokus dan tidak terlalu bergantung sama teknologi.[161]

Dari perspektif orang tua siswa, responden menyampaikan pengamatan terhadap dampak pembelajaran PAI menggunakan teknologi di rumah. Berikut tanggapan dari Orang Tua Siswa, bahwa:

---

[160]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2025.

[161]Hasil *Wawancara* dengan Guru Kelas VI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2025.

> Anakku kalau pulang sekolah suka cerita mi nonton kisah nabi di kelas, katanya seru sekali. Dia juga sering nyanyi lagu huruf hijaiyah dari aplikasi sekolah. Saya rasa bagus itu, karena anak jadi semangat belajar agama. Cuma saya harap tetap diajarkan juga cara tradisional biar seimbang.[162]

Responden menjelaskan kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran PAI dengan tetap menjaga keseimbangan pendekatan. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah, bahwa:

> Kami memang dorong penggunaan teknologi di kelas PAI, karena terbukti anak-anak lebih antusias. Tapi kita juga buat aturan, maksimal 20 menit saja per sesi. Guru-guru juga kami arahkan supaya seimbang, tidak semua diserahkan ke teknologi. Harus tetap ada pendekatan langsung dari guru.[163]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan teknologi seperti LCD, video kisah nabi, animasi gerakan sholat, aplikasi interaktif, serta murottal terbukti meningkatkan fokus, semangat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam. Siswa lebih cepat menghafal doa dan huruf hijaiyah serta menunjukkan antusiasme tinggi ketika teknologi digunakan sebagai media belajar. Namun, pihak sekolah dan guru tetap menekankan keseimbangan dengan metode tradisional agar pembelajaran tidak terlalu bergantung pada teknologi. Pembatasan waktu penggunaan teknologi maksimal 15-20 menit per sesi juga diterapkan untuk menjaga konsentrasi siswa dan mencegah kebosanan atau kecanduan layar.

Observasi lapangan mengidentifikasi beberapa kendala signifikan yang dihadapi guru PAI dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka

---

[162]Hasil *Wawancara* dengan Orang Tua Siswa SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2025.

[163]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 24 Juli 2025.

Utara. Kendala utama adalah keterbatasan waktu untuk persiapan media pembelajaran, dimana guru harus mengatur jadwal penggunaan *LCD proyektor* yang hanya tersedia 2 unit untuk 6 kelas, sehingga sering terjadi bentrokan jadwal penggunaan.

Kondisi beberapa alat peraga seperti miniatur Ka'bah dan peta sejarah Islam yang sudah mulai rusak dan pudar warnanya juga menjadi hambatan dalam penyampaian materi yang optimal. Keterbatasan kemampuan teknis sebagian guru dalam mengoperasikan media digital peralatan elektronik menyebabkan waktu pembelajaran terkadang tersita. Kapasitas mushola yang terbatas menyebabkan harus ada pengaturan jadwal untuk kegiatan praktik ibadah, terutama saat bulan Ramadhan ketika seluruh kelas ingin melaksanakan sholat berjamaah secara bersamaan. Responden mengungkapkan berbagai kendala teknis yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana pembelajaran PAI. Berikut penjelasan guru PAI, bahwa:

> Kendala utama saya itu kadang susah atur waktu pake infokus, karena kita cuma punya dua unit tapi kelas ada enam. Jadi sering bentrok mi jadwal. Alat peraga juga ada yang sudah rusak, kayak miniatur Ka'bah, warnanya sudah pudar, jadi kurang jelas kalau mau jelaskan ke anak-anak. Kadang juga saya kesulitan mi kalau ada masalah teknis pas mau putar video, belum terlalu paham juga cara benerkannya.[164]

Responden mengakui keterbatasan fasilitas dihadapi sekolah serta upaya pencarian solusi yang sedang dilakukan. Penjelasan dari Kepala Sekolah, bahwa:

> Memang betul, kita masih terbatas di jumlah alat teknologi. LCD cuma dua, jadi harus dijadwal baik-baik. Mushola juga kapasitasnya tidak cukup kalau semua kelas mau sholat berjamaah bersamaan, apalagi pas

[164]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

> Ramadhan. Ini yang lagi kita cari solusinya secara bertahap sesuai kemampuan sekolah.[165]

Responden dari bagian tata usaha menjelaskan upaya koordinasi fasilitas dan kendala administratif yang dihadapi dalam pengelolaan sarana. Berikut paparan dari Staf Tata Usaha, bahwa:

> Dari sisi TU, kita biasa bantu atur jadwal pemakaian proyektor, tapi kadang memang bentrok, karena semua guru mau pake. Peralatan juga ada yang perlu diperbaiki, tapi anggaran terbatas, jadi kita buat skala prioritas. Untuk teknis, beberapa guru masih butuh pelatihan supaya bisa atasi sendiri kalau alat bermasalah.[166]

Responden dari komite sekolah menyampaikan kesediaan untuk membantu mengatasi keterbatasan sarana serta pentingnya koordinasi yang baik. Berikut tanggapannya, bahwa:

> Kami dari komite sudah sering dengar mi keluhan dari guru dan orang tua soal keterbatasan alat. Kalau bisa, kami mau bantu carikan solusi, mungkin lewat donasi atau kerja sama. Tapi memang perlunya komunikasi rutin antara sekolah sama komite supaya bantuan bisa tepat sasaran.[167]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kendala utama dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara terletak pada keterbatasan sarana teknologi seperti proyektor (LCD) yang hanya berjumlah dua unit untuk enam kelas, serta kondisi beberapa alat peraga yang sudah rusak atau kurang layak pakai. Kapasitas musholla yang terbatas juga menjadi tantangan saat kegiatan ibadah bersama. Selain itu, keterampilan teknis sebagian guru dalam mengoperasikan atau

---

[165]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

[166]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

[167]Hasil *Wawancara* dengan Komite Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

memperbaiki peralatan multimedia masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan. Pihak tata usaha dan komite sekolah sudah berupaya mengatur jadwal serta mencari solusi pendanaan, namun diperlukan komunikasi dan kerja sama yang lebih rutin agar kebutuhan prioritas dapat terpenuhi secara efektif.

Hasil observasi menunjukkan dampak positif yang sangat signifikan dari pemanfaatan sarana dan prasarana PAI terhadap pemahaman dan antusiasme belajar siswa di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Pemahaman siswa terhadap materi PAI meningkat berdasarkan hasil evaluasi harian, terutama pada materi yang menggunakan media visual dan praktik langsung di mushola.

Antusiasme siswa terlihat jelas dari tingginya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa lebih aktif mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan maju ke depan untuk demonstrasi praktik ibadah. Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran hafalan surat pendek terbukti meningkatkan kemampuan memorisasi siswa, dengan rata-rata siswa mampu menghafal 2-3 surat baru setiap bulannya. Dampak jangka panjang yang terlihat adalah peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah harian seperti sholat dan baca Al-Quran, serta tumbuhnya rasa percaya diri siswa ketika diminta untuk memimpin doa atau menjadi imam sholat di kelas. Pembelajaran yang interaktif dan variatif juga mengurangi tingkat kebosanan siswa, dengan indikator berkurangnya perilaku mengantuk atau bermain sendiri selama pelajaran PAI. Responden menyampaikan evaluasi positif terhadap dampak penggunaan media

pembelajaran yang beragam pada prestasi belajar siswa. Berikut tanggapan dari guru PAI, bahwa:

> Saya perhatikan, sejak kita sering pake media kayak video, poster, sama praktik langsung di mushola, anak-anak jadi lebih cepat mi paham pelajaran. Mereka juga semangat, banyak yang angkat tangan jawab pertanyaan, apalagi kalau disuruh maju praktik wudhu atau gerakan sholat. Hafalan surat pun lebih lancar, rata-rata bisa hafal dua sampai tiga surat baru tiap bulan.[168]

Responden menjelaskan dampak holistik dari pemanfaatan sarana PAI terhadap karakter dan praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut paparan Kepala Sekolah, bahwa:

> Dampak dari pemanfaatan sarana ini sangat terasa. Anak-anak sekarang bukan cuma rajin belajar, tapi juga lebih disiplin mi dalam ibadah. Banyak yang sudah bisa pimpin doa di kelas, bahkan ada yang sudah berani jadi imam. Ini bukti bahwa belajar PAI bukan cuma teori tapi langsung diamalkan di kehidupan sehari-hari.[169]

Dari sudut pandang orang tua, responden menyampaikan apresiasi terhadap perubahan positif yang terlihat pada anak. Responden menyampaikan hasil evaluasi akademik yang menunjukkan efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pencapaian target kurikulum. Berikut Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), bahwa:

> Dari data evaluasi, memang terlihat peningkatan pemahaman siswa sampai 30 persen, terutama kalau pembelajarannya pake media interaktif. Partisipasi siswa juga tinggi, hampir semua aktif dalam kelas. Ini sangat mendukung capaian kurikulum PAI kita.[170]

---

[168]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

[169]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

[170]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

Responden memberikan testimoni berdasarkan pengamatan langsung di lapangan mengenai dampak optimal pemanfaatan sarana terhadap dinamika pembelajaran. Berikut tanggapan Wakil Kepala Sekolah (Sarpras), bahwa:

> Kita lihat langsung mi di lapangan, kalau sarana seperti LCD, poster, mushola, dan alat praktik dipakai dengan baik, hasilnya luar biasa. Anak-anak lebih tertib, lebih antusias, dan suasana kelas lebih hidup. Tingkat bosan siswa juga berkurang jauh, tidak banyak lagi mengantuk saat pelajaran PAI.[171]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam, memberikan dampak signifikan terhadap motivasi, pemahaman, dan kedisiplinan siswa. Melalui penggunaan media interaktif seperti video, poster, dan praktik langsung di musholla, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menghafal dua hingga tiga surat baru setiap bulan. Perubahan positif juga terlihat dalam perilaku ibadah di rumah, di mana siswa semakin rajin sholat dan membaca Al-Qur'an. Data evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 30 persen, didukung suasana kelas yang lebih hidup, antusiasme tinggi, serta berkurangnya kebosanan siswa.

Berdasarkan observasi komprehensif, sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Nurussalam mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI dengan optimal yang diharapkan. Ketersediaan mushola sebagai laboratorium praktik ibadah sangat mendukung pencapaian kompetensi praktik ritual keagamaan, dimana hampir seluruh siswa berhasil menguasai gerakan sholat dan bacaan doa dengan benar sesuai target kurikulum. Media pembelajaran visual dan

[171]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

audio-visual terbukti efektif dalam mendukung pencapaian target hafalan Al-Quran, dengan rata-rata siswa kelas 3-6 mampu menghafal 15-20 surat pendek sesuai standar yang ditetapkan sekolah. Namun, untuk pencapaian pemahaman sejarah Islam dan geografi dunia Islam masih terkendala keterbatasan media pembelajaran *yang up-to-date* dan interaktif.

Secara keseluruhan, integrasi antara sarana teknologi, media tradisional, dan ruang praktik ibadah telah menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan visi sekolah dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Responden menyampaikan evaluasi komprehensif terhadap pencapaian pembelajaran dengan sarana yang tersedia serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lebih lanjut. Berikut paparan guru PAI, bahwa:

> Alhamdulillah, dengan sarana yang ada sekarang, saya bisa ajar anak-anak lebih maksimal mi. Di mushola, mereka bisa langsung praktik wudhu dan sholat, hampir semua sudah bisa gerakan sama bacaannya dengan benar. Kalau hafalan, kita bantu juga pake audio sama video, jadi anak-anak kelas tiga sampai enam sudah banyak mi hafal surat. Tapi untuk sejarah Islam, kita masih butuh tambahan media yang lebih menarik supaya anak-anak cepat paham juga.[172]

Responden memberikan penilaian keseluruhan terhadap kondisi sarana PAI serta komitmen pengembangan berkelanjutan sesuai visi sekolah. Berikut ungkapan dari Kepala Sekolah, bahwa:

> Sarana kita ini sudah cukup mendukung mi, mungkin sekitar 80 persen capaiannya. Anak-anak bisa praktik langsung di mushola, hafalan juga jalan terus. Tapi memang untuk pelajaran sejarah dan geografi Islam,

[172]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

> masih kurang media yang bagus dan terbaru. Kita akan terus benahi supaya pembelajaran lebih lengkap, sesuai visi kita mencetak siswa beriman dan berakhlak mulia.[173]

Generasi muda hari ini menunjukkan dedikasi luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an dan menjalankan ibadah dengan tertib. Namun tantangan muncul ketika mereka dihadapkan pada pembelajaran sejarah Islam yang membutuhkan pendekatan lebih menarik dan mudah dipahami. Berikut tanggapan Orang Tua Siswa, bahwa:

> Kami liat sendiri, anak-anak sekarang hafalan Qur'annya banyak mi, sholat juga sudah tertib. Di rumah mereka juga praktik. Tapi kadang kalau ditanya sejarah Islam, masih bingung mi. Mungkin perlu bantuan media yang lebih seru supaya mereka bisa tangkap lebih mudah.[174]

Responden dari pihak orang tua menyampaikan pengamatan terhadap pencapaian pembelajaran anak serta mengidentifikasi area yang masih memerlukan penguatan. Berikut tanggapan Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), bahwa:

> Secara keseluruhan pembelajaran PAI sudah berjalan baik, apalagi dengan gabungan media teknologi dan mushola untuk praktik. Nilai-nilai afektif dan psikomotorik siswa juga terlihat meningkat. Dari sisi kognitif, khususnya sejarah, geografi Islam, kita masih butuh alat bantu yang lebih interaktif.[175]

Responden menjelaskan kondisi kelengkapan fasilitas secara keseluruhan serta strategi pengembangan yang dilakukan untuk mencapai keseimbangan pembelajaran. Berikut ungkapan Wakil Kepala Sekolah (Sarpras), bahwa:

---

[173]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

[174]Hasil *Wawancara* dengan Orang Tua Siswa SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

[175]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

> Fasilitas kita ini sudah cukup lengkap mi sebenarnya, mushola aktif dipakai, media visual dan audio juga jalan. Tapi memang alat bantu sejarah Islam itu masih terbatas, misalnya peta atau alat digitalnya. Kita lagi usahakan pengadaan bertahap supaya lebih seimbang semua materi.[176]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam sudah berjalan dengan baik berkat dukungan sarana seperti musholla, media audio-visual, dan fasilitas praktik ibadah yang memadai. Anak-anak mampu melakukan praktik wudhu, sholat, serta hafalan Al-Qur'an dengan lancar. Namun, masih terdapat kekurangan pada materi kognitif, khususnya sejarah dan geografi Islam, karena media pembelajaran yang tersedia belum cukup interaktif dan menarik. Pihak sekolah bersama guru dan orang tua sepakat untuk terus mengupayakan pengadaan media pendukung yang lebih variatif agar pembelajaran PAI dapat lebih seimbang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah ini telah berjalan cukup efektif, khususnya pada aspek praktik ibadah seperti wudhu, sholat, dan hafalan Al-Qur'an yang sudah menunjukkan hasil signifikan berkat dukungan sarana mushola serta media *audio-visual.* Pembelajaran sejarah dan geografi Islam, yang dirasakan oleh guru, kepala sekolah, orang tua, dan wakil kepala sekolah, karena keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan modern. Sarana prasarana berupaya untuk melengkapi fasilitas tersebut secara bertahap agar pembelajaran PAI dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang,

[176]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

**3. Bagaimana Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, telah menerapkan beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana PAI yang ada. Sekolah membuat jadwal penggunaan ruang khusus PAI secara sistematis dengan pembagian waktu yang efisien antar kelas, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk memanfaatkan fasilitas seperti musholla, perpustakaan Islamic corner, dan ruang praktik ibadah. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem rotasi penggunaan media pembelajaran PAI seperti proyektor, speaker, dan alat peraga praktik wudhu agar semua guru PAI dapat memanfaatkannya secara optimal. Pihak sekolah juga mengintegrasikan penggunaan sarana prasarana PAI dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, ceramah, dan pelatihan imam, sehingga fungsi fasilitas tidak hanya terbatas pada jam pelajaran formal tetapi juga mendukung pengembangan karakter religius siswa secara menyeluruh. Responden menjelaskan sistem manajemen fasilitas yang telah diterapkan untuk memastikan pemanfaatan sarana PAI secara optimal. Berikut tanggapan dari Kepala Sekolah, bahwa:

> Alhamdulillah, di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kec. Pakue Utara, Kab. Kolaka Utara ini kita sudah atur jadwal pemakaian musholla sama ruang PAI dengan rapi mi, supaya semua kelas bisa pakai bergantian. Jadi tidak ada yang berebut mi. Kita juga manfaatkan perpustakaan Islamic

> corner buat anak-anak belajar cerita nabi, jadi fasilitas yang ada ini dipakai maksimal.[177]

Responden mendeskripsikan sistem distribusi dan pemeliharaan sarana PAI yang diterapkan untuk memastikan kelancaran pembelajaran. Berikut penjelasan Wakil Kepala Sekolah (Sarpras), bahwa:

> Sarana PAI kita ini dibagi pakai sistem rotasi, kayak proyektor, speaker sama alat peraga wudhu, semua guru PAI bisa pakai gilirannya. Kalau ada yang rusak, kita perbaiki cepat supaya kegiatan belajar tidak terhambat. Kita memang mau pastikan semua fasilitas jalan terus.[178]

Responden menyampaikan apresiasi terhadap sistem pembagian fasilitas yang adil serta dampak positifnya pada proses pembelajaran siswa. Berikut tanggapan Guru PAI, bahwa:

> Kami senang, karena fasilitasnya dibagi adil untuk semua kelas. Kalau mau pakai proyektor atau speaker tinggal ambil di jadwalnya, tidak ada yang rebut. Di musholla juga anak-anak bisa praktik sholat dan wudhu, jadi mereka lebih cepat paham.[179]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengelolaan sarana prasarana PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, dilakukan secara terencana dan merata sehingga dapat dimanfaatkan optimal oleh semua kelas. Sistem jadwal pemakaian musholla, Islamic corner, dan media pembelajaran seperti proyektor serta alat peraga wudhu diatur dengan baik melalui sistem rotasi, sehingga tidak terjadi perebutan fasilitas. Selain itu, integrasi sarana PAI dengan kegiatan

---

[177]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah Bidang SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

[178]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

[179]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

ekstrakurikuler seperti tahfidz, ceramah, dan pelatihan imam semakin memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Dukungan pihak sekolah dalam pemeliharaan fasilitas juga menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar PAI secara efektif dan kondusif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara memiliki komitmen yang baik dalam meningkatkan kompetensi guru PAI melalui program pelatihan dan bimbingan yang terstruktur. Sekolah secara rutin mengadakan workshop internal setiap semester yang melibatkan seluruh guru PAI untuk berbagi pengalaman dan best practice dalam pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran, termasuk pelatihan penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran Al-Quran dan hadits. Selain itu, sekolah juga mengirimkan guru-guru PAI untuk mengikuti pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, organisasi profesi guru, dan lembaga pendidikan Islam lainnya guna memperkaya wawasan tentang inovasi pembelajaran PAI. Program mentoring antar guru senior dan junior juga diterapkan, dimana guru senior memberikan bimbingan praktis tentang cara memaksimalkan penggunaan alat peraga, media audio visual, dan fasilitas musholla untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Responden menjelaskan program pengembangan kapasitas guru PAI yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut paparan Kepala Sekolah, bahwa:

> Kami di sekolah ini memang fokus mi tingkatkan kemampuan guru-guru PAI. Setiap semester kita adakan workshop internal supaya guru bisa saling bagi pengalaman, belajar cara pakai teknologi multimedia, sama alat

> peraga. Kita juga kirim guru ikut pelatihan di luar, jadi ilmunya makin banyak.[180]

Responden menyampaikan dukungan kurikulum terhadap peningkatan kompetensi guru PAI melalui berbagai program pelatihan. Berikut penjelasan Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), bahwa:

> Kalau dari kurikulum, kita dukung mi penuh guru-guru PAI ikut pelatihan, baik yang diadakan sekolah maupun dari Kementerian Agama. Jadi guru tidak hanya pakai cara lama, tapi sudah paham juga pakai video, audio, dan teknologi lain untuk buat pelajaran lebih menarik.[181]

Responden menjelaskan sistem mentoring internal yang diterapkan untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan penggunaan sarana pembelajaran. Berikut paparan Koordinator PAI, bahwa:

> Kita juga ada mentoring mi antara guru senior dan guru baru, supaya mereka bisa belajar cara pakai alat peraga sama multimedia. Jadi tidak ada yang bingung lagi mau pakai proyektor atau speaker. Kita mau semua guru PAI bisa kreatif mi di kelasnya.[182]

Responden menyampaikan rasa syukur dan apresiasi terhadap program pelatihan yang telah diikuti serta sistem dukungan antar guru. Berikut ungkapan Guru PAI, bahwa:

> Syukur alhamdulillah, pelatihan yang diadakan sekolah sama di luar itu sangat membantu mi. Kita jadi tahu cara pakai teknologi multimedia, bikin anak-anak lebih cepat mengerti. Kalau ada yang kurang paham, guru senior juga siap ajari.[183]

---

[180]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

[181]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

[182]Hasil *Wawancara* dengan Koordinator PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

[183]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa SDIT Nurussalam memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI melalui program pelatihan dan pembinaan yang terstruktur. Workshop internal rutin setiap semester, dukungan pelatihan eksternal dari Kementerian Agama maupun lembaga terkait, serta sistem mentoring antara guru senior dan junior menjadi strategi utama untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi multimedia dan alat peraga. Upaya ini terbukti membantu guru menjadi lebih kreatif, adaptif, dan mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik serta mudah dipahami oleh siswa.

Observasi lapangan mengungkapkan bahwa SDIT Nurussalam, menunjukkan upaya yang progresif dalam mengembangkan dan menambah sarana prasarana PAI sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang. Sekolah melakukan evaluasi kebutuhan sarana prasarana PAI secara berkala melalui rapat koordinasi dengan guru-guru PAI dan mengidentifikasi prioritas pengadaan berdasarkan urgensitas dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Dalam dua tahun terakhir, sekolah telah menambah koleksi buku-buku PAI di perpustakaan, mengadakan karpet dan sajadah baru untuk musholla, serta memasang speaker sistem yang lebih baik untuk mendukung kegiatan dzikir dan ceramah. Upaya penggalangan dana untuk pengembangan sarana prasarana PAI juga dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bazar amal, infaq pembangunan dari wali murid, dan proposal bantuan kepada donatur tetap sekolah, yang menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan fasilitas PAI. Responden menjelaskan proses evaluasi kebutuhan sarana PAI yang

dilakukan secara partisipatif serta pencapaian pengadaan dalam dua tahun terakhir. Berikut paparan Kepala Sekolah, bahwa:

> Kami selalu evaluasi mi kebutuhan sarana PAI lewat rapat sama guru-guru, jadi kita tahu apa yang paling penting dulu. Dua tahun ini sudah ada tambahan buku PAI di perpustakaan, karpet sama sajadah baru di musholla, juga pasang speaker yang lebih bagus.[184]

Pendanaan untuk kegiatan keagamaan di sekolah dikelola dengan melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Melalui berbagai upaya kreatif, sekolah berusaha memastikan kebutuhan sarana PAI tetap terpenuhi. Berikut tanggapan bendahara sekolah, yang mengatakan bahwa:

> Kalau soal dana, kita galang mi lewat bazar amal sama infaq dari orang tua siswa. Ada juga bantuan dari donatur tetap. Jadi semua pemasukan kita atur baik-baik supaya pengadaan sarana PAI bisa jalan terus.[185]

Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan. Upaya perbaikan, penambahan fasilitas terus dilakukan agar pembelajaran PAI lebih optimal. Berikut tanggapan wakil kepala sekolah (Sarpras):

> Dari sarpras, kita urus mi pengadaan sesuai kebutuhan mendesak. Contohnya kemarin karpet musholla diganti, speaker diperbaiki, sama tambah buku PAI. Kita usahakan supaya fasilitas lengkap untuk mendukung pembelajaran.[186]

Yayasan turut berperan aktif dalam mendukung pengadaan sarana pendidikan agama. Setiap kebutuhan sekolah diupayakan untuk dipenuhi dengan mencari bantuan dari para donator bahwa ketua yayasan:

---

[184]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

[185]Hasil *Wawancara* dengan Bendahara Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

[186]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 26 Juli 2025.

> Kami dari yayasan dukung penuh pengembangan sarana PAI. Kalau ada proposal bantuan dari sekolah, kita bantu carikan donatur. Kita memang mau SDIT Nurussalam ini makin maju mi di pendidikan agama.[187]

Berdasarkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, memiliki strategi kolaboratif yang efektif dalam mendukung pengembangan sarana prasarana PAI. Kerja sama dengan komite sekolah, masjid sekitar, organisasi keagamaan, toko buku Islami, serta dukungan dari tokoh masyarakat, alumni, dan donatur menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara pihak internal dan eksternal sekolah. Kolaborasi ini tidak hanya membantu pengadaan fasilitas dan media pembelajaran dengan biaya lebih efisien, tetapi juga memperkuat kegiatan praktik ibadah serta pembelajaran keagamaan siswa, sehingga kualitas pendidikan PAI di sekolah semakin optimal.

Berdasarkan hasil observasi, SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, telah membangun jaringan kerja sama yang solid dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung optimalisasi sarana prasarana PAI. Komite sekolah berperan aktif dalam memberikan masukan dan dukungan finansial untuk pengadaan fasilitas PAI, termasuk dalam pengambilan keputusan prioritas pembangunan dan renovasi fasilitas keagamaan. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan masjid-masjid di sekitar lingkungan sekolah untuk kegiatan praktik ibadah siswa ketika fasilitas sekolah tidak mencukupi, serta berkolaborasi dengan organisasi keagamaan lokal seperti remaja masjid dan majlis taklim untuk program pengayaan PAI. Selain itu, sekolah membangun kemitraan

[187]Hasil *Wawancara* dengan Donatur SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 25 Juli 2025.

dengan toko buku dan penerbit Islami untuk mendapatkan koleksi buku PAI dengan harga yang lebih terjangkau, serta berkoordinasi dengan alumni dan donatur untuk program wakaf buku dan peralatan pembelajaran PAI yang berkelanjutan. Kerja sama dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam mendukung pengembangan sarana PAI di sekolah. Dukungan komite dan masjid sekitar membantu melengkapi fasilitas serta praktik ibadah siswa. Berikut tanggapan Kepala Sekolah, bahwa:

> Kami di sekolah ini terus bangun kerja sama mi dengan berbagai pihak. Komite sekolah banyak bantu mi soal dana dan saran untuk pengadaan fasilitas PAI. Kalau ada kekurangan di sekolah, kita juga kerja sama dengan masjid sekitar untuk anak-anak praktik ibadah.[188]

Komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan sarana keagamaan. Mereka aktif memberikan ide dan membantu pendanaan untuk pembangunan maupun renovasi fasilitas. Berikut tanggapan Ketua Komite, bahwa:

> Komite selalu dukung mi sekolah, baik itu dari segi dana maupun ide untuk pengembangan sarana keagamaan. Kalau ada pembangunan atau renovasi musholla, kita ikut pikirkan dan bantu carikan jalan mi supaya cepat terlaksana.[189]

Sekolah terus menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memperkuat kegiatan keagamaan. Dukungan komunitas dan mitra penyedia buku Islami membantu melengkapi kebutuhan PAI. Berikt tanggapan Wakil Kepala Sekolah (Humas), bahwa:

> Kerja sama dengan pihak luar itu penting mi, makanya kita sering koordinasi sama remaja masjid dan majlis taklim untuk kegiatan

[188]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 Juli 2025.

[189]Hasil *Wawancara* dengan Ketua Komite SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 Juli 2025.

> pengayaan PAI. Kita juga hubungan toko buku dan penerbit Islami supaya bisa dapat buku dengan harga lebih murah.[190]

Dukungan dari masyarakat sekitar dan para alumni turut memperkuat kegiatan keagamaan di sekolah. Masjid, donatur, dan wakaf buku menjadi bagian penting melengkapi fasilitas PAI. Berikut ungkapan Tokoh Masyarakat, bahwa:

> Kami senang bantu mi SDIT Nurussalam. Kalau ada kegiatan atau butuh tempat praktik ibadah, masjid di sekitar ini terbuka dipakai. Alumni dan donatur juga banyak yang mau bantu wakaf buku dan peralatan belajar PAI.[191]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, membangun kerja sama yang solid dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung sarana prasarana PAI. Komite sekolah berperan aktif dalam memberikan dukungan dana dan saran pengembangan fasilitas, sementara masjid-masjid sekitar menyediakan tempat praktik ibadah ketika fasilitas sekolah kurang memadai. Pihak humas juga memperkuat kemitraan dengan organisasi keagamaan lokal, toko buku, dan penerbit Islami untuk pengadaan media pembelajaran dengan biaya yang lebih terjangkau. Dukungan tokoh masyarakat, alumni, dan donatur berupa wakaf buku serta peralatan PAI semakin memperkuat kualitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, telah mengimplementasikan sistem pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana PAI yang cukup terorganisir

---

[190]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 Juli 2025.

[191]Hasil *Wawancara* dengan Toko Masyarakat SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 Juli 2025.

untuk menjaga kondisi fasilitas tetap optimal. Sekolah menunjuk petugas khusus yang bertanggung jawab atas pemeliharaan musholla, perpustakaan PAI, dan peralatan pembelajaran agama dengan jadwal pembersihan dan pengecekan rutin setiap hari. Sistem inventarisasi yang rapi diterapkan untuk memantau kondisi buku-buku PAI, alat peraga, media pembelajaran, dan perlengkapan ibadah. Sekolah juga melibatkan siswa dalam program pemeliharaan fasilitas melalui kegiatan piket harian dan kerja bakti mingguan, yang tidak hanya menjaga kebersihan fasilitas tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap sarana prasarana sekolah.

Anggaran khusus untuk pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana PAI juga dialokasikan dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) untuk memastikan sustainability perawatan fasilitas. Pengelolaan sarpras dilakukan dengan kolaborasi dan perencanaan yang matang. Berbagai kerja sama dengan masjid, komite, dan toko buku Islami menjadi solusi melengkapi fasilitas PAI. Berikut Wakil Kepala Sekolah (Sarpras), bahwa:

> Kami di sarpras selalu cari cara mi supaya fasilitas PAI lengkap. Kalau ada kekurangan, kita jalin kerja sama sama masjid sekitar dan juga minta masukan dari komite sekolah. Kita juga usahakan mi pengadaan buku atau alat peraga lewat toko buku Islami biar lebih hemat.[192]

Pemeliharaan fasilitas PAI dilakukan secara cepat dan efisien agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Kerja sama dengan penyedia jasa servis membantu menjaga kondisi peralatan tetap optimal. Berikut ungkapan teknisi sekolah, bahwa:

[192]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 Juli 2025.

> Kalau ada alat PAI seperti speaker atau proyektor yang rusak, kita perbaiki mi cepat. Kadang juga kerja sama sama toko alat elektronik supaya dapat servis murah. Jadi fasilitas tetap siap dipakai guru dan siswa.[193]

Kolaborasi dengan organisasi keagamaan dan dukungan alumni menjadi kekuatan dalam melengkapi sarana PAI. Wakaf buku dan bantuan alat belajar turut menunjang kualitas pembelajaran. Berikut tanggapan koordinator PAI, bahwa:

> Kita sering hubungi mi organisasi keagamaan seperti remaja masjid atau majlis taklim untuk kegiatan tambahan. Alumni juga banyak bantu wakaf buku atau alat PAI, jadi pembelajaran lebih lengkap.[194]

Kerja sama dengan berbagai pihak mempermudah pemenuhan sarana pembelajaran PAI. Dukungan donatur dan penerbit Islami membantu kelancaran proses belajar mengajar. Berikut tanggapan guru PAI, bahwa:

> Alhamdulillah, dengan kerja sama ini kami lebih mudah mi dapat fasilitas. Kalau proyektor atau buku PAI kurang, sekolah bantu carikan lewat donatur atau kerja sama sama penerbit Islami, jadi belajar makin lancer.[195]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, memiliki jaringan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak untuk mendukung kelengkapan sarana prasarana PAI. Pihak sarpras aktif menjalin kemitraan dengan masjid sekitar, komite sekolah, dan toko buku Islami untuk pengadaan fasilitas dengan biaya efisien. Koordinator PAI juga membangun kolaborasi dengan organisasi keagamaan dan alumni untuk

---

[193]Hasil *Wawancara* dengan Teknisi Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 Juli 2025.

[194]Hasil *Wawancara* dengan Koordinator PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 Juli 2025.

[195]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 Juli 2025.

mendapatkan dukungan berupa wakaf buku maupun peralatan PAI. Sinergi ini memudahkan guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran, sehingga kegiatan PAI dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, menerapkan berbagai inovasi dan strategi kreatif yang menarik untuk memaksimalkan fungsi sarana prasarana PAI yang terbatas. Sekolah mengembangkan konsep *musholla multifungsi* yang tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah, tetapi juga sebagai ruang praktik tahfidz, kegiatan dzikir bersama, dan ruang presentasi materi PAI dengan menggunakan *proyektor portable.*

Inovasi lainnya adalah penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi Al-Quran digital di *smartphone* guru untuk mengatasi keterbatasan mushaf, serta pembuatan alat peraga sederhana dari bahan bekas untuk materi fikih yang melibatkan kreativitas guru dan siswa. Sistem *sharing resources* antar kelas juga diterapkan, dimana alat peraga dan media pembelajaran PAI digunakan secara bergantian dengan jadwal yang fleksibel untuk memastikan semua kelas mendapat kesempatan menggunakan fasilitas terbaik. Pemanfaatan musholla multifungsi menjadi bagian dari strategi pembelajaran PAI di sekolah. Kegiatan belajar dilakukan secara fleksibel agar semua siswa tetap mendapat pengalaman praktik ibadah. Berikut tanggapan guru PAI, bahwa:

> Kami di kelas sering pakai musholla multifungsi mi, bukan cuma untuk sholat, tapi juga untuk tahfidz dan presentasi materi pakai proyektor

> portable. Kalau musholla penuh, kita pindah mi ke taman atau parkiran untuk praktik sholat. Jadi semua anak tetap dapat belajar dengan baik.[196]

Keterbatasan sarana tidak menjadi hambatan bagi guru untuk berinovasi. Teknologi sederhana dan alat peraga buatan sendiri dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI. Berikut ungkapan koordinator PAI, bahwa:

> Kami juga pakai teknologi sederhana mi, seperti aplikasi Al-Quran di HP guru kalau mushaf kurang. Ada juga alat peraga dari bahan bekas yang kita buat sendiri bersama siswa. Jadi walau sarana terbatas, kita bisa atasi mi dengan cara kreatif begitu.[197]

Pendekatan pembelajaran *outdoor* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sistem berbagi alat peraga juga diterapkan agar semua kelas mendapatkan kesempatan yang sama. Berikut tanggapan Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), yaitu:

> Strategi pembelajaran *outdoor* itu memang bagus mi, anak-anak lebih semangat belajar akidah akhlak di taman sambil tadabbur alam. Kita atur juga sistem sharing resources supaya semua kelas bisa pakai alat peraga secara bergantian, jadi adil mi semua.[198]

Dukungan terhadap inovasi guru menjadi kunci dalam mengoptimalkan sarana yang ada. Kreativitas pemanfaatan fasilitas memastikan pembelajaran PAI tetap berjalan efektif. Berikut tanggapan kepala sekolah, bahwa:

> Kami dukung penuh inovasi guru-guru, termasuk musholla multifungsi dan pembelajaran outdoor. Dengan kreativitas seperti ini, fasilitas yang terbatas bisa dipakai maksimal mi dan anak-anak tetap dapat pembelajaran PAI yang berkualitas.[199]

---

[196]Hasil *Wawancara* dengan Guru PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 29 Juli 2025.

[197]Hasil *Wawancara* dengan Koordinator PAI SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 29 Juli 2025.

[198]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 29 Juli 2025.

[199]Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 29 Juli 2025.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa guru dan pihak manajemen SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, mampu mengatasi keterbatasan sarana prasarana PAI dengan berbagai inovasi kreatif. Pemanfaatan musholla sebagai ruang multifungsi, penerapan pembelajaran *outdoor* di taman dan area parkir, serta penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi Al-Quran di HP guru dan pembuatan alat peraga dari bahan bekas menunjukkan adanya strategi adaptif yang efektif. Sistem berbagi media pembelajaran antar kelas juga diatur dengan baik sehingga semua siswa mendapat kesempatan yang sama. Dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap ide-ide kreatif guru menjadikan pembelajaran PAI tetap berjalan optimal dan berkualitas meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, SDIT Nurussalam memiliki roadmap yang jelas untuk pengembangan sarana prasarana PAI dalam jangka pendek dan jangka panjang. Rencana jangka pendek (1-2 tahun) mencakup penambahan koleksi buku PAI kontemporer, pengadaan sound system yang lebih baik untuk musholla, pembelian karpet tambahan, dan renovasi minor perpustakaan Islamic corner untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif. Sementara itu, rencana jangka panjang (3-5 tahun) yang lebih ambisius meliputi pembangunan ruang PAI khusus yang dilengkapi dengan teknologi multimedia modern, perluasan kapasitas musholla untuk menampung seluruh siswa, pembangunan laboratorium komputer dengan software pembelajaran PAI,

dan pengembangan perpustakaan digital Islamic yang terintegrasi dengan sistem pembelajaran *online*.

Sekolah juga merencanakan program kemitraan strategis dengan pondok pesantren terdekat untuk kegiatan praktik ibadah yang lebih komprehensif dan pengembangan program tahfidz yang lebih intensif, yang menunjukkan visi jangka panjang sekolah dalam mencetak generasi muslim yang berkualitas. Perencanaan jangka panjang dilakukan untuk memastikan pengembangan sarana PAI berjalan terarah. Berbagai peningkatan fasilitas dirancang agar kenyamanan dan kualitas pembelajaran semakin baik. Berikut ungkapan Kepala Sekolah, bahwa:

> Kami sudah susun roadmap mi untuk pengembangan sarana PAI. Dalam 1-2 tahun ini mau tambah buku PAI baru, ganti sound system musholla yang lebih bagus, tambah karpet, dan renovasi sedikit Islamic corner biar anak-anak lebih nyaman belajar.[200]

Perencanaan jangka panjang dilakukan memastikan pengembangan sarana PAI berjalan terarah. Berbagai peningkatan fasilitas dirancang agar kenyamanan dan kualitas pembelajaran semakin baik. Berikut ungkapan Ketua Yayasan, bahwa:

> Kalau rencana panjangnya, kita mau bangun ruang PAI khusus dengan multimedia modern, perbesar musholla, dan buat laboratorium komputer dengan *software* pembelajaran PAI. Ini memang butuh waktu 3-5 tahun, tapi kita target bisa tercapai.[201]

Prioritas pengadaan sarana difokuskan pada kebutuhan mendesak sambil menyiapkan rencana jangka panjang. Upaya penggalangan dana terus dilakukan

[200]Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 30 Juli 2025.

[201]Hasil *Wawancara* dengan Ketua Yayasan SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 30 Juli 2025.

untuk mewujudkan fasilitas PAI yang lebih lengkap. Berikut ungkapan Wakil Kepala Sekolah (Sarpras), bahwa:

> Dari sarpras, kita fokus dulu mi ke pengadaan yang mendesak, seperti karpet, sound system, dan buku. Sementara untuk jangka panjang, kita sudah mulai cari dana dan dukungan supaya bisa bangun ruang PAI dan perpustakaan digital Islami.[202]

Kolaborasi dengan lembaga keagamaan menjadi langkah strategis untuk memperkuat pembelajaran PAI. Program *tahfidz* dan praktik ibadah dirancang untuk mendukung visi besar sekolah. Berikut ungkapan dengan Tim Perencanaan, bahwa:

> Kami juga rencanakan kerja sama dengan pondok pesantren terdekat untuk praktik ibadah dan program tahfidz. Semua ini bagian dari visi besar sekolah supaya bisa cetak generasi muslim yang lebih berkualitas.[203]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, menunjukkan komitmen kuat dalam pengelolaan serta pengembangan sarana prasarana PAI melalui strategi yang terencana dan inovatif. Sekolah memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada, seperti musholla multifungsi, *Islamic corner,* dan media pembelajaran teknologi sederhana, serta melibatkan berbagai pihak eksternal seperti komite, alumni, donatur, dan organisasi keagamaan lokal untuk mendukung pengadaan dan pemeliharaan fasilitas.

Upaya peningkatan kompetensi guru PAI dilakukan secara konsisten melalui pelatihan internal maupun eksternal, serta mentoring guru senior-junior.

---

[202]Hasil *Wawancara* dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 30 Juli 2025.

[203]Hasil *Wawancara* dengan Tim Perencanaan SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 30 Juli 2025.

Selain itu, sekolah memiliki roadmap pengembangan jangka pendek dan panjang yang jelas, termasuk pembangunan ruang PAI modern, perluasan musholla, dan pengembangan perpustakaan digital Islami, yang menggambarkan visi sekolah dalam mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

**C. *Pembahasan***

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran PAI memiliki ukuran standar 8x6 meter, ventilasi udara yang baik, pencahayaan yang memadai (baik alami maupun buatan), serta lantai keramik yang bersih sehingga mendukung kenyamanan belajar siswa. Penataan ruang kelas juga memberikan suasana kondusif dengan papan tulis whiteboard dan dinding berwarna menenangkan. Namun, beberapa kekurangan seperti cat dinding yang mulai kusam, kurangnya kipas angin, serta keterbatasan media pembelajaran modern masih perlu diperbaiki. Musholla sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah siswa dengan kapasitas 40-50 orang, tetapi membutuhkan perbaikan *sound system* dan tambahan Al-Qur'an untuk mendukung kegiatan keagamaan secara optimal.

Guru PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada dengan baik. Berdasarkan observasi selama tiga minggu, guru menggunakan papan tulis, buku paket, media poster, serta musholla sebagai sarana praktik ibadah rata-rata 4-

5 kali seminggu. Media teknologi seperti *LCD proyektor* dan speaker juga digunakan secara bergiliran, terutama untuk pembelajaran hafalan surat pendek, tayangan kisah nabi, dan animasi gerakan sholat. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual ini mampu meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Partisipasi aktif siswa terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan serta keterlibatan mereka dalam demonstrasi praktik wudhu dan shalat. Penggunaan musholla sebagai sarana praktik ibadah dua kali seminggu memberikan penguatan pada kompetensi psikomotorik siswa.

Guru PAI menerapkan metode pembelajaran kreatif dengan memadukan media audio-visual, alat peraga, dan metode interaktif. Penggunaan flashcard huruf hijaiyah disertai lagu-lagu Islami membantu siswa menghafal huruf Arab dengan cepat. Untuk materi akhlak, guru menggunakan boneka tangan dan storytelling tentang kisah-kisah nabi dan sahabat, yang terbukti efektif menarik perhatian siswa kelas rendah. Dalam materi fiqh, guru memanfaatkan miniatur tempat wudhu dan sajadah kecil agar siswa dapat langsung mempraktikkan tata cara ibadah. *Audio murottal* yang diputar melalui sound system membantu siswa memperbaiki tajwid dan hafalan doa. Inovasi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), di mana siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik langsung sesuai materi yang diajarkan.

Walaupun fasilitas PAI relatif memadai, masih terdapat beberapa kendala. Pertama, keterbatasan teknologi, di mana *LCD proyektor* hanya tersedia dua unit untuk enam kelas sehingga membutuhkan jadwal rotasi ketat. Kedua, beberapa

alat peraga seperti miniatur Ka'bah dan peta sejarah Islam sudah mulai rusak atau warnanya pudar sehingga kurang menarik digunakan dalam pembelajaran. Ketiga, keterampilan teknis guru dalam mengoperasikan peralatan multimedia masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan. Selain itu, musholla dengan kapasitas terbatas memerlukan pengaturan jadwal khusus, terutama pada kegiatan massal seperti shalat berjamaah saat bulan Ramadhan. Keterbatasan anggaran sekolah juga menjadi hambatan dalam menambah media pembelajaran interaktif dan memperbaiki sarana yang sudah aus.

SDIT Nurussalam Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, telah melakukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala tersebut. Sistem rotasi penggunaan media pembelajaran seperti proyektor dan *sound system* diterapkan agar semua guru PAI mendapat kesempatan yang adil. Jadwal pemanfaatan musholla diatur secara sistematis antar kelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih penggunaan.

Ekstrakurikuler keagamaan seperti *tahfidz,* ceramah, dan latihan imam menjadi bagian dari strategi penguatan praktik ibadah siswa di luar jam pelajaran. Pelatihan internal bagi guru PAI juga dilakukan setiap semester, termasuk pelatihan penggunaan teknologi multimedia. Rencana jangka pendek sekolah mencakup penambahan buku PAI, perbaikan sound system, renovasi Islamic corner, dan pengadaan media pembelajaran berbasis digital, sedangkan rencana jangka panjang meliputi pembangunan ruang PAI modern, perluasan musholla, dan pengembangan perpustakaan digital Islami. Konsep penguatan sarana PAI

memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an. Allah SWT, berfirman dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi:

قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِى تُجَـٰدِلُكَ فِى زَوْجِهَا وَتَشْتَكِىٓ إِلَى ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَآ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

> Sesungguhnya Allah telah mendengar Perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Ayat ini menegaskan pentingnya memberikan fasilitas terbaik bagi pembelajaran agama, karena sarana yang memadai akan mendukung terwujudnya generasi yang berilmu dan beriman. Prinsip penggunaan metode yang variatif dan, yang memerintahkan dakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Guru PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, telah menerapkan pendekatan hikmah ini melalui metode *storytelling*, *multimedia*, dan praktik langsung di musholla. media interaktif juga tercermin dalam QS. An-Nahl/16:125, yang berbunyi:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana

dan prasarana yang memadai. Hal ini diperkuat dengan kebijakan Kurikulum Merdeka (2022) yang mendorong penggunaan media kreatif dan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, telah menyesuaikan diri dengan tuntutan regulasi tersebut dengan memadukan media tradisional seperti Al-Qur'an dan buku paket dengan teknologi modern seperti proyektor dan aplikasi digital. Ketersediaan musholla sebagai pusat praktik ibadah juga sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yang mengharuskan fasilitas pembelajaran agama dapat mendukung aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pembelajaran sebagai proses interaksi sosial dan pengalaman langsung. Kegiatan praktik wudhu, shalat berjamaah, dan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di musholla merupakan bentuk *learning by doing* yang memperkuat pemahaman konsep ibadah. Selain itu, teori *Multiple Intelligences Howard Gardner* juga relevan, karena pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, mengembangkan kecerdasan spiritual, visual, kinestetik, dan musikal siswa melalui kombinasi media murottal, video, *storytelling,* dan aktivitas praktik.

Teori *cone of experience edgar dale* menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan media *audio-visual* akan lebih diingat oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks semata. Hal ini terlihat pada temuan penelitian, di mana siswa mampu menghafal 2-3 surat

pendek baru setiap bulannya dengan bantuan media proyektor dan murottal. Pembelajaran berbasis media ini juga meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif, yang berdampak pada peningkatan pemahaman materi PAI.

Penelitian Iskandar (2023) tentang efektivitas media animasi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa ketika media interaktif digunakan. Riset ini mendukung temuan di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat guru memanfaatkan proyektor dan aplikasi interaktif. Studi Kementerian Agama (2024) juga menegaskan bahwa fasilitas ibadah seperti musholla dan perpustakaan Islami berperan penting dalam membentuk religiusitas siswa sejak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang didukung sarana memadai tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter religius.

Pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, kultum Jumat, dan pembelajaran tahfidz membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sesuai dengan teori pendidikan karakter berbasis nilai (*value-based education*), di mana pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih disiplin, percaya diri, dan mandiri dalam ibadah setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan pendekatan

praktik langsung. Optimalisasi sarana PAI di SDIT Nurussalam Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, juga diperkuat melalui kolaborasi dengan komite sekolah, orang tua, alumni, donatur, dan masyarakat sekitar. Dukungan ini mencakup pengadaan Al-Qur'an, renovasi musholla, dan penyediaan media pembelajaran digital. Model kolaborasi ini sejalan dengan pendekatan *community-based education* yang menekankan sinergi antara sekolah dan komunitas dalam penguatan pendidikan karakter. Kerja sama dengan masjid di sekitar sekolah untuk kegiatan praktik ibadah saat kapasitas musholla tidak mencukupi menjadi contoh sinergi yang efektif.

Dari keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, ditentukan oleh tiga pilar utama: ketersediaan sarana prasarana yang memadai**,** kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkannya, serta dukungan masyarakat dan regulasi pemerintah. Integrasi media tradisional dengan teknologi modern memberikan dampak signifikan pada pemahaman dan keterampilan ibadah siswa. Pembelajaran tidak hanya berjalan secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Implikasi penelitian ini adalah perlunya sekolah lain untuk meniru model pengelolaan fasilitas dan inovasi pembelajaran seperti di SDIT Nurussalam di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, agar Pendidikan Agama Islam dapat menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan esensi nilai-nilai spiritual.

Kegiatan praktik wudhu siswa berdasarkan tingkat penguasaan siswa untuk setiap kelas (1-6) di SDIT Nurussalam. Tabel ini mencakup tingkat

penguasaan masing-masing siswa dalam mempraktekkan wudhu selama kegiatan pembelajaran:

**Tabel 4. Tingkat Penguasaan Wudhu Siswa**

| Kelas | Nama Siswa | Tingkat Penguasaan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| **Kelas 1** | Siswa 1 | Baik | Dapat melakukan wudhu dengan sedikit bantuan. |
| | Siswa 2 | Cukup | Memerlukan bantuan pada beberapa langkah. |
| | Siswa 3 | Sangat Baik | Melakukan seluruh rangkaian wudhu dengan benar. |
| | Siswa 4 | Kurang | Mengalami kesulitan, perlu bantuan dalam langkah tertentu. |
| **Kelas 2** | Siswa 1 | Baik | Dapat melakukan wudhu dengan sedikit koreksi. |
| | Siswa 2 | Sangat Baik | Praktik wudhu dilakukan dengan sempurna tanpa koreksi. |
| | Siswa 3 | Cukup | Membutuhkan arahan pada beberapa bagian. |
| | Siswa 4 | Baik | Memiliki penguasaan yang cukup dalam praktik wudhu. |
| **Kelas 3** | Siswa 1 | Baik | Melakukan wudhu dengan benar, hanya membutuhkan sedikit bimbingan. |
| | Siswa 2 | Sangat Baik | Dapat melakukan seluruh langkah wudhu dengan mandiri. |
| | Siswa 3 | Cukup | Masih perlu bimbingan lebih banyak dalam beberapa langkah. |
| | Siswa 4 | Kurang | Perlu pengingat pada beberapa bagian penting dalam wudhu. |
| **Kelas 4** | Siswa 1 | Baik | Melakukan wudhu dengan benar meskipun membutuhkan sedikit bantuan. |

| Kelas | Nama Siswa | Tingkat Penguasaan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| | Siswa 2 | Sangat Baik | Melakukan wudhu dengan mandiri dan benar. |
| | Siswa 3 | Cukup | Mengalami kesulitan dalam beberapa langkah wudhu. |
| | Siswa 4 | Baik | Praktik wudhu dengan sedikit kesalahan yang diperbaiki dengan mudah. |
| **Kelas 5** | Siswa 1 | Baik | Melakukan praktik wudhu dengan baik dan benar, hanya perlu sedikit bantuan. |
| | Siswa 2 | Sangat Baik | Mampu mempraktekkan wudhu dengan lancar tanpa bantuan. |
| | Siswa 3 | Cukup | Membutuhkan bimbingan pada beberapa langkah wudhu. |
| | Siswa 4 | Kurang | Perlu pengingat langkah yang lebih mendetail, kesulitan dengan urutan wudhu. |
| **Kelas 6** | Siswa 1 | Sangat Baik | Melakukan seluruh langkah wudhu dengan sempurna. |
| | Siswa 2 | Baik | Praktik wudhu dilakukan dengan baik dengan sedikit koreksi. |
| | Siswa 3 | Cukup | Perlu bantuan dalam beberapa langkah penting. |
| | Siswa 4 | Kurang | Kesulitan dalam beberapa langkah, memerlukan bantuan penuh. |

# BAB V
# PENUTUP

## A. *Kesimpulan*

1. Kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam yang tersedia di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara sudah tergolong memadai dengan ruang kelas, mushola, perpustakaan, Al-Qur'an, buku paket, dan alat peraga. Namun, terdapat kekurangan seperti kipas angin, sound system mushola, media pembelajaran interaktif, teknologi minim, dan koleksi buku terbatas. Sekolah telah merencanakan pengembangan bertahap, fokus pada peningkatan teknologi pembelajaran, media interaktif, dan perbaikan sarana untuk membuat pembelajaran PAI lebih efektif dan menarik.
2. Sarana dan Prasarana Apa Saja yang Dibutuhkan dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara berjalan efektif untuk mendukung pembelajaran efektif antara lain mushola, media audio-visual, dan alat peraga praktik ibadah yang digunakan secara kreatif. Pemanfaatan teknologi, storytelling, dan praktik langsung di mushola meningkatkan pemahaman, hafalan, dan antusiasme siswa. Namun, masih ada kekurangan seperti jumlah proyektor, alat peraga rusak, dan kurangnya media interaktif untuk materi sejarah dan geografi Islam. Sekolah berkomitmen untuk meningkatkan media modern dan pelatihan guru agar pembelajaran PAI lebih seimbang.

3. Analisis sarana dan prasarana pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Nurussalam Desa Pakue Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara, menunjukkan komitmen tinggi dalam pengelolaan, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Sekolah memaksimalkan fasilitas seperti musholla multifungsi, Islamic corner, proyektor, dan alat peraga dengan rotasi teratur. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan mentoring, serta dukungan pengadaan sarana baru dari komite, alumni, donatur, dan masyarakat. Inovasi seperti pembelajaran outdoor dan teknologi sederhana mengatasi keterbatasan fasilitas. Roadmap jangka panjang mencakup pembangunan ruang PAI modern, perluasan musholla, dan perpustakaan digital Islami untuk mencetak generasi muslim berkarakter dan berpengetahuan luas.

## B. *Saran-saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, penulis memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Nurussalam Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sarana, prasarana, serta metode pembelajaran PAI di masa mendatang.

1. Saran untuk Pihak Sekolah
   a) Melakukan pengadaan sarana teknologi pembelajaran, seperti penambahan *LCD proyektor* permanen di setiap kelas, peningkatan

kapasitas *WiFi,* serta penambahan media digital yang mendukung pembelajaran PAI berbasis multimedia.

b) Melaksanakan pemeliharaan sarana pembelajaran secara berkala, seperti pengecatan ulang ruang kelas, perbaikan alat peraga rusak, penambahan kipas angin, serta peningkatan kualitas *sound system* di musholla.

c) Mengoptimalkan fungsi musholla dan *Islamic corner* dengan menambah jumlah Al-Qur'an, karpet sajadah, serta buku-buku pendukung. Renovasi minor perpustakaan juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

d) Mendorong inovasi media pembelajaran melalui penggunaan video edukatif, animasi kisah nabi, dan alat peraga kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

e) Menambah koleksi buku PAI terbaru, buku cerita islami dengan ilustrasi menarik, serta buku referensi bagi guru untuk memperkaya variasi metode pembelajaran.

2. Saran untuk Guru PAI

a) Meningkatkan kompetensi teknologi dengan mengikuti pelatihan penggunaan multimedia, aplikasi digital, serta pembuatan media pembelajaran interaktif.

b) Memperbanyak variasi metode pembelajaran, seperti storytelling, penggunaan boneka tangan, video animasi, simulasi praktik ibadah,

serta pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c) Mengelola waktu dengan baik dalam pemanfaatan sarana pembelajaran, seperti pengaturan jadwal penggunaan proyektor dan musholla agar tidak terjadi bentrokan antar kelas.

d) Melakukan kolaborasi dengan guru lain melalui forum diskusi, workshop internal, maupun mentoring antar guru senior-junior untuk berbagi pengalaman dan metode pembelajaran yang efektif.

3. Saran untuk Komite Sekolah dan Yayasan

a) Memberikan dukungan anggaran dalam pengadaan sarana teknologi, alat peraga, dan media interaktif untuk pembelajaran PAI.

b) Menggalakkan program wakaf buku Al-Qur'an, mukena, sajadah, dan alat pembelajaran digital melalui kerja sama dengan orang tua, alumni, dan donatur.

c) Menjalin kemitraan strategis dengan pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam, dan toko buku islami untuk mendapatkan fasilitas pembelajaran dengan biaya lebih terjangkau.

4. Saran untuk Orang Tua Siswa

a) Melanjutkan pembiasaan ibadah di rumah, seperti shalat berjamaah, murojaah hafalan, serta membaca Al-Qur'an bersama anak, agar sejalan dengan program pembelajaran di sekolah.

b) Berpartisipasi dalam program sekolah, seperti infaq, wakaf, atau bazar amal untuk mendukung pengadaan sarana PAI.

c) Membantu menanamkan nilai-nilai akhlak, disiplin, dan kemandirian di rumah agar pembentukan karakter siswa lebih optimal.

5. Saran untuk Pemerintah dan Kementerian Agama

a) Memberikan bantuan fasilitas, baik berupa alat multimedia maupun buku PAI terbaru, bagi sekolah swasta yang fokus pada penguatan pendidikan agama.

b) Menyelenggarakan pelatihan guru PAI secara berkala dalam bidang penggunaan teknologi pembelajaran modern, pembuatan media interaktif, serta inovasi metode pengajaran.

c) Memperkuat kebijakan dan program pendampingan bagi sekolah Islam agar sarana prasarana pembelajaran agama dapat memenuhi standar pendidikan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdillah, Fuad. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan.* Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020.

Aisyah. *Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis Dan Penafsirannya Dalam Tafsir Al Misbah*. Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,Vol. 1, No. 1. 2021.

Alfarisi, Salman. *Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Islam, Vol. 5, No. 1, 2021.

Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qur'an (9).* Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala. Ed. Mukhlis B Mukti. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

al-Toumi al-Syaibani, Umar Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemah: Hasan langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.

Ambar Arum, Wahyu Sri. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.* Jakarta: Multi Karya Mulia, 2022.

Ananda, Rusdi dan Banurea, Odi. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Cet. Ke, IV, Medan: Widya Puspita, 2021.

Ananda, Rusdi dan Banurea, Odi. *Manajemen Sarana dan Prasarana.* Medan: Widya Puspita, 2020.

Anifah. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri (BacaTulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SD 2 Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. Edisi Ke. 2, STAIN Kudus, 2022.

Ardina, Fina. *Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasosrkes di Sekolah Dasar Negri Se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*.. Semarang: Universitas Negri Semarang, 2021.

Arifin, Zainal. *Penenlitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Cet. Ke. 3. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022.

Arifin, Muhammad dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Edisi Revisi, Medan: UMSU Press, 2023.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Yoguakarta: Prenada Media, 2019.

Bararah, I. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.* Jurnal Mudarrisuna, Volume X, Nomor 2, 2020.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Daryanto. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.

Diva, F. dkk. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kinerja Guru.* Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor (2), 2022.

Fadli, dkk. *Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi Whatsapp Group.* Journal of Islamic Education Policy. Volume 5, Nomor 2, 2020.

Faisal, Sanafia. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikainya.* Cet. 4, Jakarta: Yayasan Asih, 2023.

Fajarani, Reinikah dkk. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam.* Jurnal Pendidikan Indosensia, Vol. 2, No. 7, 2021.

Fatmawati, Nur Andi Mppincara, dkk. *Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019.

FIPUPI Tim. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis.* Bandung: Grasindo, 2017.

Firmansyah, M. Iman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 17. Nomor 2, 2019.

Frimayanti dan Imelda. Ade. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.* al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11, 2021.

Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah.* Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021.

Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek.* Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2024.

Hanafie Das, Wardah, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: Program Pasacasarjana, 2022.

Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Jakarta: Deepublish, 2018.

Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) (Penerbit Gunung Samudera*. Cet. Ke 3, Jakarta: Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia, 2021.

Huberman, Michael dan Miles, Matthew B. *Analisis data Kualitatif* , Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press, 2024.

Huda, M. N. *Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. (2), 2018.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2023.

Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Deepublish, 2020.

Jogloabang. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, accessed August 8, 2020, https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikannasional.

Karli, Hilda. *File:///C:/Users/Asus/Downloads/9*. Batubara, Hamdan Husein Penggunaan Google Form.Pdf. Jurnal Pendidikan Penabur Vol. 5, No. 22, 2024.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2020.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2021.

M. W., Astuti, & N. K., Daulay. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, Vol. 9, No. (2), 2020.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Cet. Ke. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Mansur, Budi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah.* Jurnal Al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 5, No. 1, 2020.

Mardeli. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 6, No. 2, 2020.

Martin dan Fuad, Nurhattati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya.* Depok: Rajagrafindo Persada, 2021.

Martin, Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.* Depok: Rajagrafindo persada, 2021.

Milles dan Habermas. *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru,* trj. Tjejep Rohendi Rohidi Edisi Revisi. Jakarta: UI_Press, 2021.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Mughiroh. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Guru, Vol. VI, No.1, Februari 2022.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.* Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2024.

Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Konstekstual*. Edisis Revisi, Semarang: Rasail Media Group, 2022.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Cet. Ke. III, Bandung: Tarsito, 2020.

Nola, Noor. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Nurabdi, Ahmad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Malang, 2024.

Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia, 2021.

Prastowo, Andi. *Panduan Menyusun Perangkat Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023.

Rahman. Abd dkk,. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsurunsur Pendidikan,* (Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan IslamVol 2, No.1, 2021.

Rahmawati, Violita. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*. Penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.

Ridwan, Ahmad dkk,. *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa*. Jurnal on Education 5, No. 4, 2023.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, 1st ed*. Yogyakarta: Ikis Yogyakarta, 2019.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2023.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Edisis Revisi, Bandung: Alfabeta, 2023.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. Ke. II, Bandung: Alfabeta, 2022.

Samanhudi. *Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan.* Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021.

Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2023.

Sanjaya**,** Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022.

Shofiyah. *Studi Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD 3 Gondosari Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2011/2012*. Edisi ke 2, STAIN Kudus, 2022.

Shofiyah. *Studi Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD 3 Gondosari Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2011/2012*, n.d. 3.

Soetjipto dan Kosasi, Raflis. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Sopian, Ahmad. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2019.

Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran* Jakarta: Deepublish, 2018.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.

Sugiana, Aset. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 1, 2019.

Suhaili, Hidayati dkk. *Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy Syarif untuk Optimalisasi Infrastruktur dalam Mendukung Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan dan Kajian Ilmiah, Vol 19 No. 02, 2025.

Suhelayanti, dkk. *Manajemen Pendidi Kani*. Aceh: Yayasan kita menulis, 2020.

Suradi, A. & Nasution, A. *Strategi Guru PAI dalam Memanajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.* Jurnal Pendidikan Tematik, Vol. 1, No, 2022.

Surakhmad, Winarno. *Dasar-dasar dan Tehnik Research.* Bandung: Tarsito Karya, 2020.

Suryadi, Badrus dan Rahmawati, Sulis. *Otomatisasi dan Tata Kelola sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK Kelas XII.* Gramedia: Jakarta, 2018.

Suryadi. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.* Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2024.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Cet. Ke. 2, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021.

Syarnubi. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan.* Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1, 2019.

Tambak, Syahraini. *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2019.

Terry, George R. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Tumanggor, Amirudin dkk. *Manajemen Pendidikan*. K-3, Media: Yogyakarta, 2021.

Turahman, Mutia. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar*. Penelitian, Makassar: Unismuh Makassar, 2018.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Widiansyah, A. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi*. Juranal Cakrawala, Vol. XVIII, No. (1), 2018.

Widodo, Wahyu dan Ngadiyono, Yatin. *Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Permesinan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, 2021.

www.dikti.go.id/tatalaksana/upload/pp_55_2007.pdf, disadur pada tanggal 26 Agustus 2023.

Zaini, Hisyam dkk. *Desain Pembelajaran Efektif: Panduan Merancang Perangkat Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Zainuddin, Mohamad & Keumala. *Desain Pembelajaran Inovatif di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Zelfiani, dkk. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Volume 10, Nomor 4 Tahun 2023.

Zulaikho, Siti. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Universitas Negri Malang, 2018.